

**ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
ATAS KEBERADAAN PT. INDOKOM SAMUDRA PERSADA
DI DUSUN KEMANG, DESA SUKANEGARA, KECAMATAN
TANJUNG BINTANG, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

Melita Ramadhani



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

ANALYSIS OF SOCIO-ECONOMIC CONDITION THE COMMUNITY OVER THE PRESENCE OF PT. INDOKOM SAMUDRA PERSADA IN KEMANG HAMLET, SUKANEGARA VILLAGE, TANJUNG BINTANG SUB-DISTRICT, SOUTH LAMPUNG DISTRICT.

By:

MELITA RAMADHANI

The purpose of this research is to know the changing socio-economic conditions of Kemang Hamlet Community over the presence of PT. Indokom Samudra Persada. The methods used in this research is qualitative. Data collection techniques are used is in-depth interviews, observation, and documentation. The results showed that the interaction between people in the hamlet of Kemang still going well after the establishment of the company. The existence of industry did not affect education in the village of Sukanegara in terms of the advancement of education and infrastructure. There is a change in the mindset of the citizens of the village of Kemang become more rational in terms of education from its inception the industry until recently. Kemang Village Community education awareness is also pretty good, current education is considered essential and preferred. The presence of industrial waste to make the health of the local people become distracted, but the company's attention towards the health of the local people did not seem to exist. The existence of industry brings the effect on the livelihood of the population changes and increased the business opportunities of local people. People's income after the industry experienced a rise especially for employees and traders, from the income of the majority of the community are able to meet the needs of his life.

Keywords: change, socioeconomic condition, industry.

ABSTRAK

ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT ATAS KEBERADAAN PT. INOKOM SAMUDRA PERSADA DI DUSUN KEMANG, DESA SUKANEGARA, KECAMATAN TANJUNG BINTANG, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh :

MELITA RAMADHANI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat Dusun Kemang atas keberadaan PT. Indokom Samudra Persada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Interaksi antara masyarakat di Dusun Kemang masih berlangsung dengan baik setelah berdirinya perusahaan. Keberadaan industri tidak berpengaruh terhadap pendidikan di Desa Sukanegara dalam hal kemajuan sarana dan prasarana pendidikan. Terdapat perubahan pola pikir warga Dusun Kemang menjadi lebih rasional dalam hal pendidikan dari awal berdirinya industri sampai saat ini. Kesadaran pendidikan masyarakat Dusun Kemang saat ini juga cukup bagus, pendidikan saat ini dianggap penting dan diutamakan. Adanya limbah industri membuat kesehatan warga setempat menjadi terganggu, namun perhatian perusahaan terhadap kesehatan warga sekitar nampaknya tidak ada. Keberadaan industri membawa pengaruh terhadap perubahan mata pencaharian penduduk dan menambah peluang usaha masyarakat setempat. Pendapatan masyarakat setelah adanya industri mengalami kenaikan khususnya untuk para karyawan dan para pedagang, dari pendapatan tersebut mayoritas masyarakat sudah mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kata Kunci: perubahan, kondisi sosial ekonomi, industri.

**ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
ATAS KEBERADAAN PT. INDOKOM SAMUDRA PERSADA
DI DUSUN KEMANG, DESA SUKANEGARA, KECAMATAN
TANJUNG BINTANG, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

MELITA RAMADHANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT ATAS KEBERADAAN PT. INDOKOM SAMUDRA PERSADA DI DUSUN KEMANG, DESA SUKANEGARA, KECAMATAN TANJUNG BINTANG, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.**

Nama Mahasiswa : **MELITA RAMADHAN**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1416011065

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Drs. Bintang Wirawan, M.Hum.

NIP. 19591212 198902 1 001

2. Ketua Jurusan Sosiologi

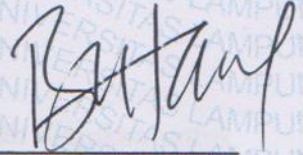
Drs. Ikram, M.Si

NIP 19610602 198902 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Bintang Wirawan, M.Hum.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dra. Anita Damayantie, M.H.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**Dr. Syarief Makhya
NIP 19590803 198603 1 003**



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Juli 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 11 Juli 2018
Yang membuat pernyataan,



Melita Ramadhani

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Melita Ramadhani, dilahirkan di Desa Jatibaru, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 05 Februari 1996, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Triyanto dan Ibu Turinah.

Riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis, antara lain : Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Jatibaru pada tahun 2002. Kemudian melanjut ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tanjung Bintang pada tahun 2008. Setelah itu melanjut ke tingkat Madrasah Aliyah (MA) Al-Ikhlas Tanjung Bintang pada tahun 2011, dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 Penulis diterima menjadi mahasiswa di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi di tingkat fakultas yaitu FSPI (Forum Studi Pengembangan Islam), sebagai Anggota Bidang Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) pada tahun 2015-2016 dan Sekretaris Bidang Akademik pada tahun 2016-2017. Pada bulan Januari-Februari 2017 penulis mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Sinar Banten, Kecamatan Bekri, Kabupaten Lampung Tengah.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'Alamin, puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat serta karuniaNya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ini yang akan saya persembahkan kepada :

Kedua Orangtuaku Tercinta

Bapak Triyanto Dan Ibu Turinah

Kakak-Kakakku Terbaik

*Mas Arif dan Istrinya (Mbak Suwan)
Mbak Luki dan Suaminya (Mas Arwin)*

Kedua Ponakanku Tersayang

Fatih Faidhan Hakim dan Arsyila Shazfa Nazla

Dosen Pembimbing dan Pembahas

*Bapak Drs. Bintang Wirawan, M.Hum
Ibu Dra. Anita Damayantie, M.H.*

Almamater Tercinta

*Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Lampung*

MOTTO

“Tidak ada alasan untuk menyerah. Melangkahlah dengan pasti dan percaya diri.
Sebab, ada Allah yang menemani”

(Melita Ramadhani)

“Sesungguhnya jika engkau meninggalkan sesuatu karena Allah, niscaya Allah
akan memberi ganti padamu dengan yang lebih baik”

(HR. Ahmad)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi
pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah maha
mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(QS. Al Baqarah : 216)

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan naskah skripsi yang berjudul **“Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Atas Keberadaan PT. Indokom Samudra Persada Di Dusun Kemang, Desa Sukanegara, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Lampung.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua saya tercinta, Bapak dan Mamak. Untuk Mamak, terimakasih atas perhatian, motivasi, serta kasih sayang yang tulus darimu yang diberikan selama ini. Terimakasih juga sudah menjadi temen curhat yang baik dan selalu menjadi tempat berbagi keluh kesahku. Untuk Bapak, saya ucapkan terimakasih atas segala pengorbanan dan kerja kerasmu setiap hari demi terwujudnya impian anak-anakmu. Terimakasih banyak karena Bapak adalah orang pertama yang mendukung kuliah Meli, selalu memberikan solusi yang

terbaik disaat Meli memiliki kendala dalam hal apapun, dan Bapak tak pernah mengeluh mengantar jemput kuliah bahkan sampai saat ini karena Bapak sama Mamak selalu mengkhawatirkan Meli jika berpergian sendiri. Berkat perjuangan serta kekuatan do'a dari kalian berdua sehingga anak bungsumu ini dapat menyelesaikan skripsi ini. Maaf jika Meli terlalu banyak meminta dan terlalu banyak merepotkan kalian, dan maaf jika Meli belum bisa membalas kebaikan dan pengorbanan kalian. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan untuk kalian berdua dan Meli berharap Mamak dan Bapak jangan pernah lelah untuk memberikan nasehat dan semangat kepada Meli agar Meli bisa terus berjuang menggapai impian kita bersama.

2. Kedua kakakku Mas Arif dan Mbak Luki, kita tiga bersaudara yang selisih usianya hanya 2 tahun, kadang orang sering salah membedakan mana yang kakak mana yang adik karena kita besarnya sama, dan hal tersebut membuat aku *kesel* karena aku yang sering dianggap kakaknya, *hiks..* Kalian tak hanya menjadi kakak namun kalian menjadi teman bermainku dari bayi dan kalian juga yang selalu menjagaku serta menasehatiku walaupun dengan cara yang berbeda alias *galak* dan *crewet*, *Huhaaa*. Terimakasih Mas, Mbak sudah mendukungku untuk meraih impianku sampai saat ini dan terimakasih juga atas bantuannya selama ini baik moril maupun materil, maaf jika Meli belum bisa menjadi adik yang baik dan penurut seperti yang kalian mau, sampai saat ini Meli masih suka ngelawan dan suka *ngambek*, namun kalian dengan besar hati mau memaafkan Meli *yaah* walaupun awalnya pasti di marahin dulu *hehe*.

3. Kedua kakak iparku Mbak Suwan dan Mas Arwin. Mbak Suwan yang selalu memberikan nasehat dan semangat untuk Meli agar segera menyelesaikan kuliah. Mas Arwin yang selalu menyediakan waktunya ketika Meli butuh bantuan untuk mengantar atau jemput kuliah. Terimakasih untuk kalian berdua yang tulus dalam memberikan bantuan moril ataupun materil untuk Meli.
4. Kedua ponakanku tersayang. Fatih dan Arsy yang selalu menjadi penghibur dan penyemangat tante. Bersyukur sekali diberi keponakan yang lucu dan *gemisin* seperti kalian. Maafin tante ya sayang kalau tantemu ini masih kaya anak kecil, suka bikin kalian nangis dan kadang suka marahin kalian, tapi semua itu karena tante *gemes* sama kalian dan cara tante mengungkapkan rasa sayang tante yaitu dengan cara seperti itu, *hehe*. Semoga kelak kalian menjadi anak yang baik, soleh dan soleha serta berguna bagi nusa dan bangsa. Aamiin.
5. Seluruh keluarga besar saya yaitu keluarga Mbah Japari dan Mbah Yuri, yang selalu mendukung keputusan yang saya ambil hingga saya dapat mendapat gelar S1. Terimakasih banyak atas do'a yang tulus, atas segala bantuan baik moril maupun materil yang kalian berikan untuk Meli.
6. Bapak Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Ikram, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

8. Bapak Drs. Susetyo, M.Si., selaku wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
9. Bapak Drs. Pairul Syah, M.H selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis.
10. Bapak Drs. Bintang Wirawan, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing yang bersedia meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan serta arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Ibu Dra. Anita Damayantie, M.H. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis lebih termotivasi dalam memperbaiki skripsi ini.
12. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya selama penulis mengikuti masa kuliah.
13. Seluruh staff dan karyawan Jurusan Sosiologi, FISIP, Universitas Lampung yang dengan sabar memberikan pelayanan bagi penulis.
14. Sahabat perjuanganku dari awal masa kuliah yang ketika itu kami masih kaya bocah hingga sekarang yang kamipun tetep masih kaya bocah, *hehe*. Semoga persahabatan kita akan tetap terjaga meskipun jarak dan waktu nantinya akan memisahkan kita. Terimakasih Ade, Dina, Deska, Rifa, Okti, Dewipus, Dian, Rejeki, dan Ira atas pengalaman, suka dan duka yang kalian bagi bersamaku, terimakasih karena kalian selalu memberikan semangat serta mengingatkanku dalam kebaikan, terimakasih juga atas *kepance'annya* selama ini.

15. Sahabat putih abuku S.cm : Umi, Yesi, Tia, Nunung, Siti, Ayu, Titis dan Lia. Terimakasih atas pengalaman indah yang kalian berikan selama ini. Meskipun aku sering mengecewakan kalian, sering menjadi penyebab masalah dalam persahabatan kita, namun kalian tetap mau memaafkan aku. Kini kita telah memiliki kesibukan masing-masing, sehingga sulit untuk menyatukan waktu untuk bertemu, semoga disuatu hari kita akan bertemu kembali dengan membawa cerita-cerita indah setelah jarak yang kini memisahkan kita.
16. Anandya Bella Puspallita, yang sudah wisuda duluan namun selalu meluangkan waktunya dan menemaniku mengurus segala keperluan dalam penyusunan skripsi ini.
17. Sari Dama Yanti, yang selalu memberikan motivasi dan menemani selama proses penelitian ditengah terik matahari rela berpanas-panasan, dan juga untuk orang tua Yanti saya ucapkan terimakasih karena kebaikan Bapak dan Ibu yang selalu *wellcome* atas kedatangan Meli untuk beristirahat di rumah kalian selama proses penelitian.
18. Teman-teman Sosiologi angkatan 2014 yang menemani perjuangan saya selama kurang lebih empat tahun ini, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
19. Saudara/i FSPI kepengurusan 2014-2015, 2015-2016, dan 2016-2017, kalian banyak memberikan pelajaran bagaimana untuk menjalin kebersamaan dan memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat yang dapat membantu saya untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Terimakasih atas pengalaman yang luar biasa yang saya dapatkan bersama kalian.

20. Teman-teman KKN di Desa Sinar Banten, Kecamatan Bekri, Lampung Tengah, yaitu Nia, Bida, Syifa, Zai, Deny dan Diki. Kalian semua berbeda karakter tapi kalian semua mampu menjadi satu dan mengajarkan saya arti kekeluargaan. Kemudian saya ucapkan terimakasih juga untuk keluarga besar Mbah Alem yang selalu memberikan perhatian, yang selalu sabar dan telah menganggap kami seperti anak sendiri.
21. Kepala Desa dan Perangkat Desa Sukanegara, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di desa tersebut dan membantu penulis dalam memperoleh data-data penelitian. Terimakasih juga kepada warga Dusun Kemang yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini, informasi yang kalian berikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
22. Keluarga Besar MA Al-Ikhlas, Bapak kepala sekolah dan Bapak Ibu dewan guru, terimakasih sudah memberikan kesempatan kepada saya untuk bergabung disini. Kalian selalu mengingatkanku untuk segera menyelesaikan skripsi dan segera wisuda. Terimakasih juga untuk anak-anakku kelas X, XI dan XII, yang selalu menanyakan kabar skripsiku dan memberikan semangat untuk segera menyelesaikannya, dan mereka selalu bilang “*buruan buk wisuda dan jangan lupa makan-makannya*”, hiks..
23. Teman-teman kontrakan BTN dan Edelweis, Mba Pina, Mba Ari, Partiyah, Okti, Adek Melan, Makripat, Dewi Shaum, April, Adek Devi, Mbak Iik, Nining, Hadera, dan Atun, julukanku bagi mereka adalah “*meli si kampungan*” karena diantara mereka hanya aku yang setiap minggunya pasti

pulang kampung, hehe. Dua tahun aku lewati hidup bersama kalian, terimakasih atas canda tawa serta perhatiannya selama ini untukku.

24. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas segala bantuannya dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Meskipun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah selalu melimpahkan berkah dan rahmatNya bagi kita semua. Aamiin

Bandar Lampung, 11 Juli 2018
Penulis,

Melita Ramadhani
NPM 1416011065

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN JUDUL DALAM	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Industri	9
2. Kawasan Industri.....	11
3. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	13
4. Masyarakat Pedesaan	15
5. Kondisi Sosial Ekonomi.....	16
6. Perubahan Sosial Ekonomi	22
7. Industrialisasi	25
8. Modernisasi	26
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	27
C. Kerangka Pemikiran	31
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	34
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Informan Penelitian.....	36
E. Teknik pengumpulan data.....	38
F. Teknik Analisa Data.....	41

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Selatan.....	43
B. Gambaran Umum Kecamatan Tanjung Bintang.....	46
C. Gambaran Umum Desa Sukanegara.....	48
D. Gambaran Umum Dusun Kemang.....	61
E. Gambaran Umum PT. Indokom Samudra Persada.....	62

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Informan.....	64
B. Kondisi Sosial Ekonomi.....	68
1. Interaksi Sosial.....	68
2. Pendidikan.....	88
3. Kesehatan.....	95
4. Mata Pencaharian.....	99
5. Pendaptan Ekonomi.....	107
C. Dampak Kawasan Industri Bagi Warga Setempat.....	109
D. Pembahasan Hasil penelitian.....	113

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	123

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Per Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2016.....	2
2. Nama-nama Perusahaan di Kecamatan Tanjung Bintang Tahun 2017.....	4
3. Jumlah Penduduk Desa Sukanegara Berdasarkan Usia	52
4. Jumlah Penduduk Desa Sukanegara Berdasarkan Tingkat Pendidikan	53
5. Jumlah Penduduk Desa Sukanegara Berdasarkan Mata Pencaharian.....	54
6. Jumlah Penduduk Desa Sukanegara Berdasarkan Suku Bangsa	55
7. Jumlah Penduduk Desa Sukanegara Berdasarkan Agama.....	56
8. Jenis Bangunan Infrastruktur Di Desa Sukanegara	58
9. Perusahaan Besar Yang Berdiri Di Desa Sukanegara.....	59
10. Kegiatan Gotong Royong Di Dusun Kemang	69
11. Sikap Tolong Menolong Warga Di Dusun Kemang.....	73
12. Organisasi Di Dusun Kemang.....	74
13. Tanggapan Tentang Keaktifan Pengajian Di Dusun Kemang	75
14. Kerja Sama PT. Indokom Samudra Persada Dengan Warga Di Dusun Kemang	77
15. Interaksi Antara Penduduk Asli Dan Pendetang Di Dusun Kemang.....	81
16. Sikap Masyarakat Terhadap Perbedaan Suku Maupun Agama Di Dusun Kemang	83
17. Konflik Antar Warga Dusun Kemang	86
18. Konflik Antara Warga Dengan Perusahaan	87
19. Kesadaran Pendidikan Bagi Warga di Dusun Kemang	90
20. Tujuan Sekolah Bagi Warga Dusun Kemang	91
21. Pengawasan Dan Bimbingan Belajar Terhadap Anak	94
22. Keluhan Warga Akibat Limbah Industri.....	96

23. Bantuan Kesehatan Di Dusun Kemang.....	98
24. Alasan Masyarakat Bekerja Atau Tidak Bekerja Di Perusahaan.....	105
25. Pendapatan Di Dusun Kemang	107
26. Alokasi Pendapatan Warga Dusun Kemang	109
27. Perubahan Fungsi Lahan Setelah Adanya Industri Di Dusun Kemang	112
28. Tanggapan Adanya Pasar Indokom Di Dusun Kemang	110
29. Pertambahan Penduduk Di Dusun Kemang Akibat Keberadaan Industri .	111
30. Tanggapan Warga Dusun Kemang Atas Keberadaan PT. Indokom Samudra Persada	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	31
2. Peta Kabupaten Lampung Selatan Berdasarkan Pembagian Wilayah Per Kecamatan	45
3. Peta Desa Sukanegara Berdasarkan Batas Wilayah Dan Pembagian Wilayah Per Dusun.	51
4. Peta Letak Perusahaan Di Desa Sukanegara.....	60

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam upaya pembangunan perekonomian di Indonesia. Pengelolaan yang tepat pada sektor ini dapat mendukung adanya peningkatan jumlah ekspor produk lokal, peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan tenaga kerja serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal (Sukirno, 2011). Berkembangnya suatu industri berbeda tergantung sumber daya alam dan sumber daya manusia di daerah tersebut. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dan berpotensi sebagai sentra industri adalah Provinsi Lampung.

Berdasarkan data statistik daerah provinsi Lampung tahun 2016 tentang ketenagakerjaan, dari total angkatan kerja sebesar 4.038.300 jiwa, sekitar 95,46 % adalah penduduk yang bekerja. Mereka paling banyak bekerja di sektor pertanian yaitu 1.895.300 jiwa (48,2 %), disusul sektor jasa 1.408.400 jiwa (36,5 %), kemudian sektor industri 587.100 jiwa (15,3 %). Berdasarkan data tersebut keberadaan sektor industri memberikan kontribusi yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja dan dapat memajukan perekonomian di Provinsi Lampung. Jika sektor tersebut ditunjang dengan sarana dan prasarana yang

memadai, maka industri di Provinsi Lampung dapat mengalami kemajuan dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung yang juga ikut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berikut ini jumlah perusahaan industri besar dan sedang di kabupaten / kota Provinsi Lampung :

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Industri Besar Dan Sedang Per Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2016

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Perusahaan
1	Tanggamus	2
2	Lampung Selatan	72
3	Lampung Timur	19
4	Lampung Tengah	60
5	Lampung Utara	14
6	Way Kanan	6
7	Bandar Lampung	63
8	Metro	6
9	Tulang Bawang	8
10	Pesawaran	4
11	Pringsewu	5
12	Mesuji	3
13	Tulang Bawang Barat	8
Jumlah		270

(Sumber : BPS Direktori Perusahaan Industri Besar Dan Sedang Provinsi Lampung, 2016)

Pada tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa Provinsi Lampung memiliki jumlah perusahaan sebanyak 270 yang tersebar di berbagai kabupaten/kota. Kabupaten Lampung Selatan merupakan wilayah yang memiliki jumlah perusahaan terbanyak urutan pertama di Provinsi Lampung yaitu sebanyak 72 perusahaan berada di wilayah tersebut. Hal tersebut dikarenakan Kabupaten Lampung Selatan

merupakan salah satu daerah pengembangan kawasan industri di Provinsi Lampung. Pengembangan kawasan industri merupakan salah satu rencana strategis untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat (Setyaningrum, 2013).

Kebijakan pengembangan kawasan industri yang diatur dalam Keputusan Presiden Nomor 41 Tahun 1996 merupakan langkah yang ditempuh pemerintah pusat dalam mendorong peningkatan investasi di sektor industri serta memberikan kepastian hukum dan mengatur pengelolaan kawasan industri dalam suatu daerah. Dalam RTRW Provinsi Lampung disebutkan bahwa salah satu kawasan yang dikembangkan untuk membuka peluang investasi guna meningkatkan perekonomian wilayah ialah dengan penetapan Kawasan Industri Lampung (KAIL) (Trisilia, 2014). Salah satu Kawasan Industri Lampung berlokasi di Kecamatan Tanjung Bintang yang telah ditetapkan dalam Rencana Makro Tata Ruang Nomor 1 Tahun 2010 dan dalam implementasi vertikal ke bawah didukung dalam Rencana Mikro Tata Ruang Kabupaten Lampung Selatan. KAIL memiliki kontribusi penting untuk pengembangan potensi ekonomi di Provinsi Lampung pada umumnya dan Kabupaten Lampung Selatan pada khususnya. Keberadaan Kawasan Industri Lampung (KAIL) di Kecamatan Tanjung Bintang sangat strategis melihat kondisi lokasi yang dekat dengan bahan baku industri dan jalur transportasi, sehingga memungkinkan terjadinya hilirisasi dan rantai pasok bahan baku industri yang tidak terputus.

Tabel 2. Nama-Nama Perusahaan Di Kecamatan Tanjung Bintang Tahun 2016

No	Nama Perusahaan	Produk Utama	Alamat
1	PT. Indokom Samudra Persada	Udang	Jl.Ir Sutami KM 13
2	PT. Siger Jaya Sentosa	Rajungan	Jl. Raya Tj. Bintang No 99
3	PT. Bumi Menara Internusa	Udang	Jl.Ir Sutami KM 12
4	PT. Indo American Seafood	Udang	Jl.Ir Sutami KM 12,5
5	PT. Neka Boga Perisa	Black Paper	Jl.Ir Sutami KM 9
6	PT. Gerbang Cahaya Utama	Kedelai	Jl.Ir Sutami KM 10
7	PT. Indofood Sukses Makmur TBK	Mie Instan	Jl.Ir Sutami KM 15
8	PT. Indomina Langgeng Sejahtera	Udang	Jl. Ir. Sutami KM 9
9	PT. Natura Perisa Aroma	Rempah	Jl. Ir. Sutami KM 9
10	PT. Sriwijaya Panganindo Prima Lestari	Mie Kuning	Jl.Ir Sutami KM 15
11	PT. Japfa Comfeed Indonesia	Pakan Ternak	Jl.Ir Sutami KM 18,2
12	PT. Toyota Bio Indonesia	Pakan Ternak	Jl. Raya Tj. Bintang No 98
13	PT. Central Pertiwi Bahari	Pakan Udang	Jl. Ir Sutami Km 16
14	PT. Charoen Pokhphand Indonesia Feedmill Lampung	Pakan Ternak	Jl.Ir Sutami KM 15
15	PT. Coca-Cola Bottling Indonesia	Minuman	Jl. Ir Sutami KM 13,5
16	PT. Cahaya Murni Indo Lampung	Kasur Pegas	Jl.Ir Sutami KM 13
17	PT. Bintang Bukit Barisan	Spring Bad	Jl.Ir Sutami KM 12
18	PT. Deltapack Lampung	Gelas Plastik	Jl.Ir Sutami KM 12
19	PT. Siger Jaya Abadi	Rajungan	Jl. Raya Tj. Bintang No 101
20	PT. Gold Coin Specialities	Pakan Ternak	Jl. Ir. Sutami KM 10
21	PT. Ruber Jaya Lampung	Karet	Jl. Ir Sutami KM 11
22	PT. New Hope Indonesia	Pakan Ternak	Jl. Ir Sutami KM 15
23	PT. Cheil Jeddang Feed Lampung	Pakan Ternak	Jl. Ir Sutami KM 12

(Sumber : BPS Direktori Perusahaan Industri Besar Dan Sedang Provinsi Lampung 2016)

Berdasarkan tabel 2 tersebut diketahui bahwa terdapat 23 perusahaan yang berdiri di Kecamatan Tanjung Bintang. Seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya bahwa Tanjung Bintang merupakan kawasan industri, hal tersebut yang menyebabkan banyak perusahaan berdiri di kecamatan ini. Lokasi industri di suatu daerah memang tidak lepas dari pengaruhnya terhadap masyarakat di sekitarnya. Perkembangan industri di suatu wilayah sangat erat hubungannya dengan perkembangan masyarakat, sekaligus sebagai sebab dan akibat berbagai perkembangan lainnya, seperti penambahan penduduk, urbanisasi, perubahan sosial dan pembukaan lapangan pekerjaan untuk mendukung perekonomian (Kertasapoetra, 1990). Syaifullah dalam Ria (2017) memberikan uraian mengenai berbagai dampak industrialisasi yang terjadi dalam masyarakat, yang pertama ditinjau dari sudut ekonomi, keberhasilan tentunya akan menyebabkan perubahan yang amat berarti dalam struktur perekonomian masyarakat. Selanjutnya dalam bidang sosial, diperkirakan industrialisasi akan menyebabkan terjadinya perubahan struktur sosial dimana sebagian besar dari anggota masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri.

Desa Sukanegara merupakan pintu gerbang memasuki wilayah Kecamatan Tanjung Bintang yang menjadikan wilayah desa ini menjadi sangat strategis dikarenakan selain berbatasan langsung dengan kecamatan desa ini juga berbatasan langsung dengan kawasan industri di Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 11 perusahaan besar yang berdiri di Desa Sukanegara (Lihat pada tabel 9). Salah satu perusahaan besar yang ada di Desa Sukanegara yaitu PT. Indokom Samudra Persada. Perusahaan tersebut merupakan salah satu dari 25 perusahaan eksportir hasil perikanan terbesar di

Indonesia pada tahun 2014-2015 (Dinas Perikanan dan Kelautan, 2016). Produk utama dari PT. Indokom Samudra Persada adalah udang beku. Ada dua macam produk udang beku yang dihasilkan, berupa produk mentah dan produk olahan udang (Yati, 2016). Jenis produk mentah yang dihasilkan seperti jenis udang *black tiger*, *white*, dan *vannamei*. Sedangkan produk olahan seperti bakso, udang, tempura, nuget, lumpia, dan *breaded*.

Perusahaan dan masyarakat memiliki ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan antara perusahaan dan masyarakat berimplikasi bahwa baik keputusan bisnis dan kebijakan sosial harus mengikuti prinsip berbagi keuntungan, yaitu pilihan-pilihan harus menguntungkan kedua belah pihak. Oleh karena itu perlu adanya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau biasa disebut dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*), dengan begitu akan terciptanya hubungan yang harmonis bagi kedua belah pihak. Selain itu, keberadaan industri di suatu daerah akan memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Demikian halnya dengan PT. Indokom Samudra Persada yang terletak di Dusun Kemang, Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang, tentunya dapat memberikan pengaruh serta menimbulkan perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi bagi warga setempat. Keberadaan industri yang dibangun juga dekat dengan permukiman penduduk sehingga berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang berada di sekitar industri tersebut. Hal ini dapat dilihat dari perubahan langsung maupun tidak langsung. Perubahan langsung dilihat dari terjadinya penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh industri terhadap masyarakat setempat yang tinggal di Dusun Kemang bekerja langsung sebagai tenaga kerja di industri.

Sedangkan perubahan tidak langsung timbulnya beberapa usaha seperti usaha rumah makan, warung minuman, rumah sewa/kontrakan, bengkel dan lain sebagainya yang secara tidak langsung menunjang kelancaran aktivitas tenaga industri yang bekerja tersebut. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan keberadaan industri banyak terjadi kasus aktivitas sosial ekonomi masyarakat yang berhubungan dengan keberadaan industri dalam rangka meningkatkan sosial ekonomi masyarakat. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Kemang atas Keberadaan PT Indokom Samudra Persada. Kondisi Sosial Ekonomi tersebut meliputi interaksi sosial, pendidikan, kesehatan, mata pencaharian dan pendapatan ekonomi warga setempat. Oleh karena itu peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Atas Keberadaan PT. Indokom Samudra Persada di Dusun Kemang, Desa Sukanegara, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat Dusun Kemang atas keberadaan PT. Indokom Samudra Persada ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak PT. Indokom Samudra Persada terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Dusun Kemang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini diharapkan:

1. Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan penelitian ini.
2. Menjadi bahan tambahan informasi, evaluasi, dan gambaran mengenai kondisi sosial dan ekonomi akibat keberadaan suatu industri, bagi masyarakat dusun kemang khususnya yang diakibatkan oleh industri setempat serta masyarakat umum yang mencakup berbagai kalangan.
3. Menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik para pengembang industri, pemerintah dan masyarakat sebagai pertimbangan dalam menentukan keputusan atau kebijakan yang berhubungan dengan penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Penulis akan membagi landasan teori dalam penelitian ini ke dalam beberapa sub-bab pembahasan, di antaranya :

1. Industri

Kartasapoetra (1990) berpendapat bahwa industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Dari definisi di atas maka dapat diperoleh pengertian industri adalah suatu kegiatan produksi yang menggunakan bahan tertentu sebagai bahan baku untuk diproses menjadi hasil lainnya yang lebih berdaya guna bagi masyarakat. Jadi yang dimaksud dengan industri dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan memproduksi barang atau jasa melalui proses tertentu. Sektor industri dibedakan atas empat jenis yaitu:

1. Industri besar adalah usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja atau karyawan 100 orang atau lebih.
2. Industri sedang adalah usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja atau karyawan 20 sampai 99 orang.

3. Industri kecil adalah usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja atau karyawan 5 sampai 19 orang.
4. Industri rumah tangga adalah usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja atau karyawan 1 sampai 4 orang.

Industri merupakan perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder (Sukirno, 2011). Industri yang berkaitan dengan teknologi, ekonomi, perubahan dan orang-orang yang terlibat di dalamnya sangat mempengaruhi masyarakat. Pengaruh itu bisa berupa nilai-nilai serta pengaruh fisik terhadap masyarakat. S.R Parker menyatakan bahwa industri memberi input kepada masyarakat sehingga membentuk sikap dan tingkah laku yang tercermin dalam sikap dalam bekerja (Usman, 2014).

Semua orang menyadari bahwa masyarakat hidup dan bekerja dalam suatu lingkungan senantiasa mengalami perubahan. Perubahan di suatu bidang secara langsung akan mengakibatkan perubahan dibidang lainnya. Perubahan dalam peningkatan taraf hidup akan dapat mempengaruhi dan mengubah sikap, nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Nilai-nilai yang selama ini menjadi pedoman mulai mengalami benturan yang diakibatkan oleh masuknya pengaruh nilai dari luar. Perubahan itu dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku, organisasi sosial, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan sosial dalam masyarakat, kekuasaan wewenang, interaksi sosial dan yang lainnya.

2. Kawasan Industri

Kawasan industri adalah suatu tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang disediakan serta dikelola oleh perusahaan kawasan industri. Hal ini berbeda dengan Zona Industri yang juga merupakan pemusatan industri tetapi tanpa dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai (Kwanda, 2000). Di Indonesia, kawasan industri baru dikembangkan pada awal tahun 1970-an sebagai suatu usaha untuk memenuhi kegiatan penanaman modal baik dari dalam maupun dari luar negeri (Andari, 2017). Pada awalnya Pemerintah mengembangkan kawasan industri melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pada tahun 1973 pemerintah memulai pembangunan kawasan industri yang pertama yaitu Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung (JIEP) dan kemudian disusul oleh Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) pada tahun 1974. Kawasan industri (KI) lainnya yang dikembangkan oleh pemerintah adalah KI Cilacap (1974), KI Medan (1975), KI Makasar (1978), KI Cirebon (1984) dan KI Lampung (1986) (Dirdjojuwono, 2004). Seiring dengan perkembangan investasi yang terus meningkat, kemudian pihak swasta baru dilibatkan dalam usaha kawasan industri melalui Keppres No. 53 tahun 1989 di mana diatur bahwa usaha kawasan industri dapat dilaksanakan oleh pihak swasta domestik maupun asing dengan atau tanpa partisipasi BUMN. Sejak pihak swasta diperbolehkan mengembangkan kawasan industri, maka pertumbuhan kawasan industri bertumbuh dengan pesat sekali (Andari, 2017).

Menurut Arsyad dalam Trisilia (2011) keberadaan industri sering dikaitkan dengan peranan industri sebagai sektor pemimpin (*leading sector*), yaitu pembangunan industri dapat memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor perdagangan, pertanian, ataupun sektor jasa. Oleh sebab itu, industri merupakan salah satu sektor yang mempunyai andil besar dalam pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah. Salah satu langkah pembangunan industri di Provinsi Lampung ialah dengan ditetapkannya Kawasan Industri Lampung (KAIL) melalui Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 1 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Lampung Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2029. Pengembangan kawasan ini ditujukan untuk membuka peluang investasi dalam rangka meningkatkan perekonomian wilayah. Salah satu Kawasan Industri Lampung terletak di Jalan Ir. Sutami Km. 15 Desa Sindangsari, Tanjung Bintang, Lampung Selatan, telah ditetapkan dalam Rencana Makro Tata Ruang Nomor 1 Tahun 2010 dan dalam implementasi vertikal ke bawah didukung dalam Rencana Mikro Tata Ruang Kabupaten Lampung Selatan. Selain sarana dan prasarana yang memadai, kawasan ini juga memiliki letak yang strategis, yaitu memiliki jarak menuju Bandar Lampung sepanjang 14 Km dan menuju pelabuhan ekspor Panjang sepanjang 20 Km.

Beberapa rencana kegiatan yang dilakukan oleh KAIL, yaitu: 1) Merencanakan, membangun, serta mengembangkan kawasan industri guna menyiapkan kawasan tanah, sarana dan prasarana, serta fasilitas industri lainnya yang dibutuhkan bagi penanam modal. 2) Melakukan kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan atas areal kawasan industri. 3) Menyediakan dan menjual kaveling tanah industri. 4) Pelayanan berupa jasa konsultasi, jasa pembangunan, jasa pergudangan, jasa

pengawasan. 5) Menyediakan Kawasan Berikat (EPZ) untuk perusahaan-perusahaan industri yang berorientasi ekspor. 6) Memberikan pelayanan kepada para penanam modal dalam rangka pendirian dan pengelolaan pabrik atau usaha industri lainnya.

Adanya pengembangan Kawasan Industri Lampung (KAIL) diharapkan dapat memberikan stimulan yang lebih signifikan bagi pengembangan industri di lokasi tersebut. Kawasan industri bertujuan untuk mengendalikan tata ruang, meningkatkan upaya industri yang berwawasan lingkungan, mempercepat pertumbuhan industri di daerah, meningkatkan daya saing industri, meningkatkan daya saing investasi, serta memberikan kepastian lokasi dalam perencanaan dan pembangunan infrastruktur yang terkoordinasi antar sektor terkait (Trisilia, 2014).

3. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan atau biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah basis teori tentang perlunya sebuah perusahaan membangun hubungan harmonis dengan masyarakat setempat. Secara teoretik, CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *stakeholders*, terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya (Daniri, 2008). CSR memandang perusahaan sebagai agen moral, dengan atau tanpa aturan hukum, sebuah perusahaan harus menjunjung tinggi moralitas. Parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam sudut pandang CSR adalah mengedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai suatu hasil terbaik, tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya.

CSR sebagai sebuah gagasan bahwa perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja (Daniri, 2008). Tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Di sini *bottom lines* lainnya selain *financial* juga adalah sosial dan lingkungan. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*).

Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila, perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, di berbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidupnya. Daniri (2008) mengungkapkan terdapat dua hal yang dapat mendorong perusahaan menerapkan CSR, yaitu bersifat dari luar perusahaan (*external drivers*) dan dari dalam perusahaan (*internal drivers*). Termasuk kategori pendorong dari luar, misalnya adanya regulasi, hukum, dan diwajibkannya analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL). Pendorong dari dalam perusahaan terutama bersumber dari perilaku manajemen dan pemilik perusahaan (*stakeholders*), termasuk tingkat kepedulian/tanggung jawab perusahaan untuk membangun masyarakat sekitar (*community development responsibility*). Daniri (2008) menambahkan ada empat manfaat yang diperoleh bagi perusahaan dengan mengimplementasikan CSR. Pertama, keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra (*image*) yang positif dari masyarakat luas. Kedua, perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap kapital (modal). Ketiga, perusahaan dapat

mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas. Keempat, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*).

Seringkali kepentingan perusahaan diseberangkan dengan kepentingan masyarakat. Sesungguhnya perusahaan dan masyarakat memiliki saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan antara perusahaan dan masyarakat berimplikasi bahwa baik keputusan bisnis dan kebijakan sosial harus mengikuti prinsip berbagi keuntungan, yaitu pilihan-pilihan harus menguntungkan kedua belah pihak. Tujuannya ialah supaya terciptanya hubungan yang harmonis antara kedua belah pihak.

4. Masyarakat Pedesaan

Masyarakat menurut Soerjono Soekanto dalam Ria (2017) diartikan sebagai manusia yang hidup bersama, mereka sadar sebagai satu kesatuan dan mereka merupakan suatu sistem yang hidup bersama. Masyarakat desa mempunyai hubungan yang lebih erat daripada masyarakat kota. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Dalam masyarakat desa biasanya tertuju pada keperluan kebutuhan yang bersifat primer seperti makanan, pakaian, dan rumah.

Menurut Nurdin dalam Ria (2017) masyarakat adalah segolongan manusia yang saling berhubungan tetap atau agak tetap, yang diorganisir untuk aktifitas-aktifitas bersama dan terikat padanya. Masyarakat desa terdiri dari individu dan

keluarga-keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial yang saling berhubungan antara satu sama lain baik diorganisir maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu (kepentingan pribadi atau kelompok) jelas menunjukkan masyarakat desa hidup berkelompok dimana secara normatif mereka diatur oleh norma-norma, nilai-nilai dan kelembagaan yang bersifat tradisional, sehingga dalam kehidupan sehari-harinya unsur kebersamaan, gotong royong yang bersifat komunal dalam berbagai segi kehidupan masih banyak dikalangan mereka.

Pada umumnya masyarakat pedesaan memiliki ciri kehidupan yang bersifat paguyuban, menurut Soerjono Soekanto dalam Ria (2017) paguyuban (*gemeinschaft*) merupakan bentuk kehidupan bersama, dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. Oleh karena itu masyarakat pedesaan dapat dikatakan masyarakat tradisional karena tetap bertahan dan kuat dalam memegang tradisi sebagai norma kehidupan.

5. Kondisi Sosial Ekonomi

Kusnadi dalam Ria (2017) berpendapat bahwa sosial ekonomi adalah kondisi kependudukan yang ada meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, tingkat konsumsi, perumahan, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan menurut Soekanto dalam Ria (2017), sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber

daya. Berdasarkan pendapat di atas maka sosial ekonomi adalah posisi seseorang atau kelompok orang dalam masyarakat yang kondisinya memungkinkan bagi setiap individu maupun kelompok untuk mengadakan usaha guna pemenuhan kebutuhan hidupnya yang sebaik mungkin bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dan lingkungannya.

Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi interaksi sosial, pendidikan, kesehatan, mata pencaharian, dan pendapatan ekonomi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antar sesama manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain baik itu hubungan antar individu, antar kelompok maupun antar individu dan kelompok (Wualansari, 2009). Dalam berinteraksi bisa terjadi hubungan positif dan negatif. Interaksi positif jika hubungan yang terjadi saling menguntungkan. Interaksi negatif, jika hubungan timbal balik merugikan satu pihak atau keduanya (bermusuhan). Interaksi sosial dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu asosiatif dan disosiatif.

Interaksi sosial bersifat asosiatif akan mengarah pada bentuk penyatuan dan terdiri atas beberapa hal berikut ini :

- 1) Kerja sama (*cooperation*), terbentuk karena masyarakat menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama sehingga sepakat untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

- 2) Akomodasi, yaitu proses penyesuaian antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok guna mengurangi, mencegah, atau mengatasi ketegangan dan kekacauan.
- 3) Asimilasi, yaitu proses yang ditandai adanya usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara beberapa orang atau kelompok dalam masyarakat serta usaha menyamakan sikap, mental, dan tindakan demi tercapainya tujuan bersama
- 4) Akulturasi, yaitu proses sosial yang timbul apabila suatu kelompok masyarakat manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur - unsur dari suatu kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga lambat laun unsur - unsur kebudayaan asing itu diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan itu sendiri.

Sedangkan interaksi sosial disosiatif mengarah pada bentuk pemisahan dan terbagi dalam tiga bentuk sebagai berikut:

- 1) Persaingan/kompetisi, adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik di pihak lawannya.
- 2) Kontravensi, adalah bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan atau konflik. Wujud kontravensi antara lain sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terang - terangan seperti perbuatan menghalangi, menghasut, memfitnah, berkhianat, provokasi, dan intimidasi yang ditunjukkan terhadap perorangan atau kelompok atau terhadap

unsur - unsur kebudayaan golongan tertentu. Sikap tersebut dapat berubah menjadi kebencian akan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau konflik.

- 3) Konflik, adalah proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam *gap* atau jurang pemisah yang mengganjal interaksi sosial di antara mereka yang bertikai tersebut.

b. Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai yang diharapkan, karena pendidikan berfungsi untuk mengembangkan wawasan dan meningkatkan kualitas manusia terhadap agama, ekonomi, sosial sehingga dapat membawa masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional (Erista, 2014). Pendidikan memainkan peran dasar di masyarakat dan bahkan kita sendiripun tidak bisa membayangkan hidup tanpanya. Pendidikan tidak hanya membantu kita mengembangkan lingkungan yang sehat tetapi juga menghasilkan komunitas sosial yang baik. Sebagai fakta, segala sesuatu yang kita buat hari ini berdasarkan pengetahuan yang kita peroleh sepanjang hidup kita melalui pendidikan yang pernah kita terima. Pendidikan dapat membantu setiap anak, pada usia yang sangat muda, belajar untuk mengembangkan dan menggunakan kekuatan mental, moral dan fisik mereka, yang mereka peroleh melalui berbagai jenis pendidikan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 (ayat 1 dan 4), menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, keperibadian, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara”.

Berdasarkan penyelenggaraannya, pendidikan dibedakan menjadi pendidikan formal yang dapat diperoleh dari sekolah, pendidikan nonformal yang dapat diperoleh dari lingkungan masyarakat atau bimbingan belajar, dan pendidikan informal yang diperoleh dari lingkungan keluarga. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini ada tiga hal. Pertama, bentuk partisipasi dari pihak perusahaan terhadap kemajuan pendidikan bagi warga sekitar. Kedua, bentuk pengawasan dan perhatian orangtua terhadap anak dalam hal belajar guna meningkatkan mutu pendidikan, karena biasanya sebagai karyawan pabrik yang sehari-hari terbiasa bekerja maka pengawasan belajar terhadap anak dirasa akan kurang karena orang tua yang sibuk bekerja di pabrik. Ketiga, kesadaran warga setempat terhadap pentingnya pendidikan.

c. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Ria, 2017). Dalam hal ini adakah bentuk tanggung jawab dari pihak perusahaan

terhadap kesehatan karyawan dan masyarakat sekitar. Karena setiap pekerja wajib mendapatkan tunjangan dan jaminan kesehatan, untuk itu pemerintah mengadakan program Jamsostek (Jaminan Sosial Tenaga kerja) yang saat ini berubah nama menjadi BPJS ketenagakerjaan untuk lembaga swasta maupun lembaga pemerintah. Kesehatan disini juga berkaitan dengan limbah industri dengan melihat peran perusahaan dalam mengatasi limbah industri yang berbahaya bagi kelestarian lingkungan hingga dapat mengganggu kesehatan warga setempat.

d. Mata Pencaharian

Jumlah industri yang terus berkembang dengan pesat baik skala usaha besar maupun sedang/menengah mengakibatkan terjadinya perubahan penggunaan lahan yakni dari lahan pertanian menjadi industri dan pemukiman penduduk (Erista, 2014). Perubahan penggunaan lahan secara langsung juga ikut berpengaruh terhadap perubahan mata pencaharian penduduk. Berkurangnya lahan pertanian dan pembebasan tanah penduduk oleh industri mengakibatkan terjadinya pergeseran jenis pekerjaan. Berkembangnya industri di pedesaan memberikan berbagai alternatif peluang pekerjaan yang lebih luas, di mana sebelum berkembangnya industri peluang kerja sangat terbatas baik jenis pekerjaan maupun kesempatan kerjanya.

Seiring berkembangnya industri, peluang untuk memperoleh pekerjaan lebih banyak, baik pekerjaan pada bidang industri maupun usaha berdagang atau jasa. Pembangunan dan perkembangan industri dapat memberikan peluang usaha yang lebih luas untuk masyarakat. Sektor pekerjaan lain yang banyak dimanfaatkan

oleh masyarakat adalah usaha berdagang, misalnya masyarakat asli desa membangun warung-warung kecil di rumah yang menyediakan kebutuhan sehari-hari, selain lebih ekonomis juga mudah untuk di jangkau.

e. Pendapatan Ekonomi

Dampak pembangunan pada aspek sosial ekonomi yang lain adalah ekonomi rumah tangga yang salah satunya meliputi tingkat pendapatan. Setelah berkembangnya industri tingkat pendapatan meningkat. Menurut Sukirno (2011) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Dalam suatu perusahaan pendapatan yang diberikan kepada karyawan tidak hanya gaji pokok, namun berdasarkan kebijakan dan strategi pengupahan masing-masing. Perusahaan dapat pula memberikan pendapatan lain seperti tunjangan, bonus dan sebagainya. Pendapatan tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik sandang, pangan dan papan. Besar kecilnya pendapatan seseorang akan mempengaruhi gaya hidup serta tingkat konsumsi masyarakat. Biasanya pengeluaran konsumsi meningkat seiring dengan kenaikan pendapatan, begitupun sebaliknya jika pendapatan turun maka pengeluaran konsumsi akan menurun.

6. Perubahan Sosial Ekonomi

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi karena adanya ketidaksesuaian di antara unsur-unsur sosial yang berbeda di dalam kehidupan masyarakat, sehingga

menghasilkan pola kehidupan yang baru. Menurut Wilbert Moore dalam Ranjabar (2015) perubahan sosial mencakup perubahan dalam nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, susunan lembaga kemasyarakatan, pelapisan sosial, kelompok sosial, interaksi sosial, pola-pola perilaku, kekuasaan dan wewenang, serta berbagai segi kehidupan masyarakat lainnya. Proses perubahan didalam masyarakat terjadi karena manusia adalah makhluk yang berfikir dan bekerja. Disamping itu selalu senantiasa untuk memperbaiki nasibnya dan mendapatkan pekerjaan yang layak baginya.

Soerjono Soekanto dalam Ria (2017) menyebutkan ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat yaitu :

1. Faktor intern

- a. Bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk sangat cepat menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat;
- b. Adanya penemuan-penemuan baru meliputi berbagai proses seperti, penemuan unsur kebudayaan baru (discovery), pengembangan (invention) dari penemuan unsur kebudayaan baru tersebut dan proses pembaharuan (innovation);
- c. Konflik dalam masyarakat yang dimaksud adalah konflik antar individu dalam masyarakat;
- d. Kebutuhan hidup yang semakin tinggi.

2. Faktor ekstern

- a. Faktor alam yang ada disekitar masyarakat yang berubah-ubah;
- b. Pengaruh kebudayaan lain seperti kontak antar budaya yang berbeda;
- c. Kebijakan tertentu yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Menurut Soerjono Soekanto dalam Usman (2014) perubahan sosial dapat dibedakan ke dalam beberapa bentuk antara lain:

- a. Perubahan yang terjadi secara lambat dan perubahan yang terjadi secara cepat. Perubahan yang terjadi secara lambat di mana terdapat suatu rentetan perubahan-perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat dinamakan evolusi. Pada evolusi, perubahan-perubahan terjadi dengan sendirinya, tanpa suatu rencana atau suatu kehendak tertentu. Sebaliknya perubahan revolusi merupakan perubahan yang berlangsung secara cepat mengenai sandi-sandi pokok kehidupan masyarakat (lembaga-lembaga masyarakat). Perubahan revolusi dapat terjadi kerana direncanakan sebelumnya atau tidak sama sekali. Perubahan revolusi biasanya diawali oleh ketegangan atau konflik dalam tubuh masyarakat yang bersangkutan.
- b. Perubahan yang pengaruhnya kecil dan perubahan yang pengaruhnya besar. Perubahan yang pengaruhnya kecil merupakan perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung bagi masyarakat karena tidak berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan dan lembaga kemasyarakatan. Kemudian perubahan yang pengaruhnya besar merupakan perubahan yang dapat membawa pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan serta menimbulkan perubahan pada lembaga kemasyarakatan seperti yang terjadi pada masyarakat yang mengalami proses modernisasi-industrialisasi.
- c. Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan dan yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan. Perubahan yang dikehendaki telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang menghendaki suatu perubahan yang

disebut *agent of change* yaitu seorang atau kelompok dari masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan. Dalam kondisi ini masyarakat akan serta merta menerima perubahan yang dilakukan oleh para agent of change yang dirasa sesuai dengan kebutuhan mereka. Sedangkan Perubahan sosial yang tidak direncanakan (tidak dikehendaki) merupakan perubahan yang berlangsung tanpa direncanakan/ dikehendaki oleh masyarakat dan di luar jangkauan pengawasan masyarakat. Perubahan-perubahan yang tidak dikehendaki ini biasanya lebih banyak menimbulkan pertentangan-pertentangan yang merugikan kehidupan masyarakat bersangkutan.

Perubahan ekonomi merupakan proses berubahnya sistem di masyarakat yang meliputi perubahan kehidupan perekonomian masyarakat tersebut (Usman, 2014). Hal tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan penghasilan, bahkan sampai peningkatan taraf kehidupan yang lebih baik lagi. Pembangunan ekonomi akan terhambat kecuali jika mau mempelajari sikap bekerjasama, mengkehendaki kemajuan, menghargai pekerjaan, dan sebagainya. Bahkan perubahan menjanjikan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pemeliharaan kesehatan sekalipun mungkin menghadapi rintangan karena sikap tradisional.

7. Industrialisasi

Usman (2014) berpendapat bahwa industrialisasi pada masyarakat merupakan salah satu contoh bentuk perubahan sosial yang tingkat pengaruhnya besar pada sendi-sendi dasar kehidupan manusia. Secara umum, perubahan tersebut

membawa pengaruh besar pada sistem dan struktur sosial. Proses industrialisasi merubah pola hubungan kerja tradisional menjadi modern rasional. Industrialisasi adalah suatu bentuk perubahan transformasi total seluruh aspek kehidupan yang berorientasi kepada cara-cara modern dan inovatif. Industrialisasi merupakan perubahan sosial yang terarah yang didasarkan pada perencanaan (*social planning*). Kehadiran industrialisasi akan melahirkan atau terjadi tiga kemungkinan di antaranya; *Pertama*, menerima industri tetapi dilakukan secara selektif. *Kedua*, mengikuti secara membabi buta terhadap perilaku tanpa memilah dan memilih mana yang benar dan mana yang salah. *Ketiga*, menolak mentah-mentah terhadap usaha industrialisasi karena adanya kekhawatiran dan kecurigaan negatif.

8. Modernisasi

Perubahan sosial yang terwujud karena industrialisasi akan menghasilkan proses modernisasi, yaitu proses perubahan ke arah lebih maju daripada sebelumnya yang ditunjang oleh sikap dan perilaku masyarakat untuk menerima perubahan-perubahan tersebut (Usman, 2014). Modernisasi dapat diartikan sebagai suatu sikap pikiran yang mempunyai kecenderungan untuk mendahulukan sesuatu yang baru dari yang bersifat tradisi dan satu sikap pikiran yang hendak menyesuaikan soal-soal yang sudah menetap dan menjadi kebutuhan-kebutuhan yang baru. Modernisasi merupakan perubahan sosial yang terarah yang didasarkan pada perencanaan. Modernisasi umumnya dihubungkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk suatu kemajuan masyarakat secara positif, begitu pula masyarakat secara terbuka menerima perubahan-perubahan yang

terjadi pada dirinya. Adanya modernisasi beberapa perubahan sosial dianggap perlu, misalnya sistem transportasi, spesialisasi pekerjaan, dan organisasi sosial yang didukung oleh peran, bukan oleh jalinan kekerabatan.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan pembanding dan bahan kajian dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti mengulas dan membahas beberapa skripsi berikut ini sebagai bahan rujukan. Penelitian pertama dilakukan oleh Syeh Helmi pada tahun 2000 mengenai Dampak Kawasan Industri Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat, dalam penelitian ini Helmi menyatakan bahwa perubahan akibat pembangunan industri, selain mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat juga memberi pengaruh terhadap komponen fisik, sosial ekonomi dan sosial budaya. Untuk meneliti "besar" dampak yang timbul dan arah perubahan yang dialami Desa Karang Asem Timur, digunakan desa kontrol, yaitu Desa Sentul. Desa Sentul dipilih sebagai desa kontrol karena memiliki kondisi lingkungan yang serupa dengan Desa Karang Asem Timur sebelum ada Kawasan Industri Citeureup.

Dampak terhadap struktur perekonomian di Desa Karang Asem Timur ditandai oleh berubahnya secara mendasar pola penggunaan lahan dari sektor pertanian ke sektor industri, mata pencaharian penduduk, peluang berusaha dan prasarana serta sarana perekonomian. Perubahan-perubahan tersebut menunjukkan bahwa Desa Karang Asem Timur mengalami perubahan struktur perekonomian, dari yang

semula bercorak pertanian ke corak industri. Dampak Kawasan Industri Citeureup terhadap kependudukan di Desa Karang Asem Timur terlihat dari tingginya tingkat migrasi masuk. Migrasi masuk yang tinggi ini mendorong tingkat pertumbuhan dan kepadatan penduduk di Desa Karang Asem Timur meningkat pesat dibandingkan Desa Sentul. Masyarakat Desa Karang Asem Timur mempunyai tingkat interaksi sosial relatif rendah. Hal ini diakibatkan beragamnya mata pencaharian penduduk desa tersebut. Selain itu muncul kecenderungan ikatan berdasarkan tempat tinggal mulai bergeser ke ikatan berdasarkan keluarga inti tempat kerja dan daerah Tingkat kebutuhan masyarakat Desa Karang Asem Timur terhadap kelembagaan tradisional (pengajian, gotong-royong dan arisan) relatif rendah. Hal ini diakibatkan munculnya rasa individualisme di kalangan masyarakat Desa Karang Asem Timur sebagai akibat beragamnya mata pencaharian, beragamnya asal daerah penduduknya serta rendahnya tingkat interaksi sosial di kalangan masyarakat desa tersebut.

Perubahan-perubahan akibat adanya Kawasan Industri Citeureup tersebut telah merubah Desa Karang Asem Timur yang semula “desa rural” menjadi “desa urban”. Perubahan tersebut dicirikan oleh perubahan fungsi kelembagaan tradisional di Desa Karang Asem Timur, ditandai dengan kecenderungan fungsi yang terspesialisasi dan banyak dipengaruhi oleh media massa sebagai sumber informasi. Munculnya komersialisasi dan rasionalisasi banyak mempengaruhi kelembagaan yang ada serta gejala mudarnya ikatan berdasarkan tempat tinggal yang digantikan oleh ikatan berdasarkan keluarga inti, tempat kerja dan daerah asal mulai tampak di dalam kehidupan masyarakat.

Kemudian penelitian Intan Putri Setyaningrum (2013) yang berjudul Dampak Kawasan Industri Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Sekitarnya menunjukkan bahwa : (1) Berdirinya industri secara otomatis menyerap tenaga kerja yang diambil dari masyarakat sekitar jadi masyarakat sekitar memiliki peluang untuk mendapatkan mata pencaharian. Dulu banyak pemuda yang menganggur namun sekarang sudah jarang karena bekerja di pabrik gula, pekerja industri ada *shift* siang dan malam, di dalam pabrik disediakan empat kantin yang di antaranya adalah dari masyarakat, jadi masyarakat juga memiliki peluang untuk berjualan dari yang tadinya tidak bekerja dengan adanya industri mereka memiliki pekerjaan. Di pabrik juga di sediakan lapangan tenis dan kolam renang yang dipakai oleh karyawan, warga RW IV juga boleh memakainya. (2) Industri juga membantu dalam pembangunan Desa Cepiring di wilayah RW IV. Pabrik membantu dalam pembangunan jalan, saluran listrik sebagai penerangan dan rumah rumah dinas bagi karyawan pendatang, mereka boleh menempati rumah rumah dinas tersebut karena memang tempat tinggal aslinya jauh. (3) PT IGN (Industri Gula Nusantara) meminimalisasikan limbah dengan program langit biru. PT IGN menggunakan CSR (*Coorporate Social Rensponbility*) yang tahun ini menjadi nomor dua se-Indonesia.

Selanjutnya ialah penelitian Ni'mawati Bakari (2015) yang berjudul Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembukaan Hutan Tanaman Industri. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pembukaan Hutan Tanaman Industri (HTI) di Desa Molantadu sangat memberikan dampak positif terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat setempat. (2) Untuk segi sosial masyarakat dapat dilihat dari hubungan kerjasama atau gotong royong yang terus terjaga dalam

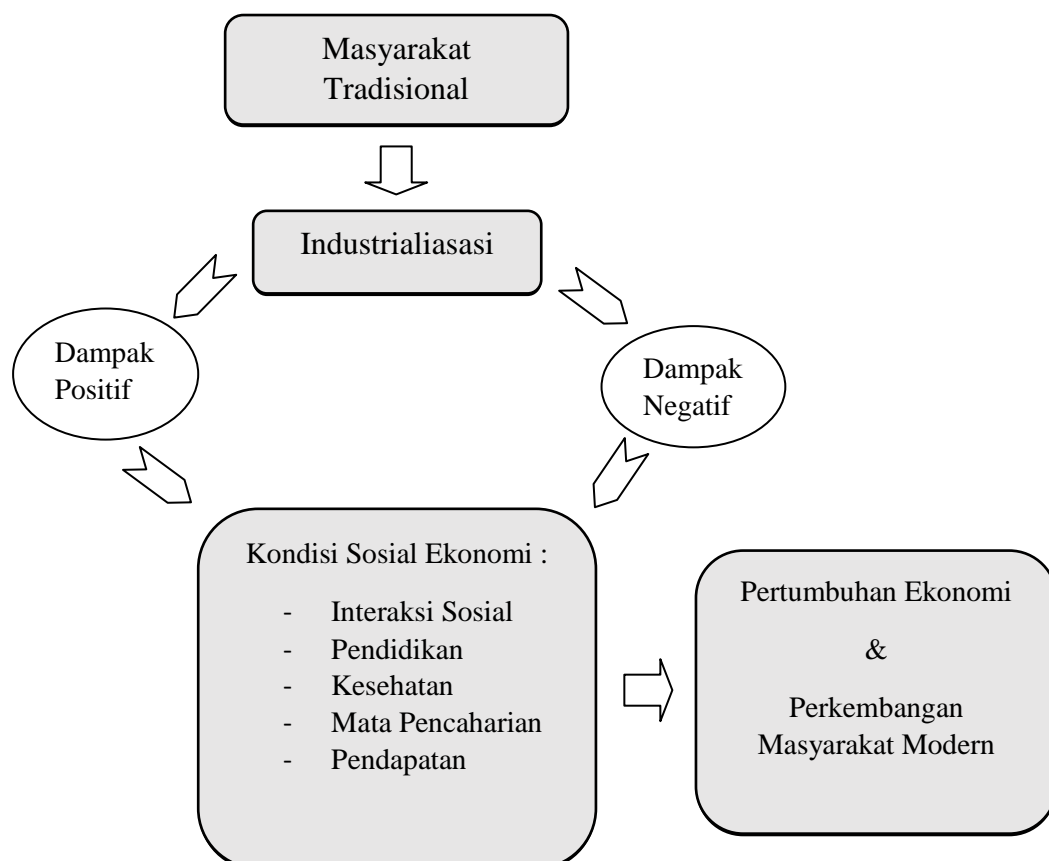
setiap kegiatan-kegiatan desa baik oleh pihak perusahaan HTI maupun pihak masyarakat itu sendiri, selain itu ada juga bantuan atau sumbangan-sumbangan kepada sesama masyarakat yang membutuhkan seperti duka, anak yatim piatu, hajatan-hajatan perkawinan, sunatan, ataupun perayaan-perayaan hari-hari besar keagamaan dan nasional. (3) Dari segi ekonomi dapat dilihat dari besar pendapatan atau penghasilan masyarakat setempat tiap bulannya, di mana dengan adanya perusahaan hti ini, pada umumnya pendapatan masyarakat rata-rata berkisar antara 1 juta sampai 2 juta tiap bulannya yang sangat jauh berbeda dengan penghasilan masyarakat sebelum adanya perusahaan HTI, sehingga pada umumnya masyarakat Desa Molantadu sudah mampu membiayai kebutuhan sehari-harinya.

Kemudian yang terakhir ialah penelitian dari Akhmad Asep Erista (2014) yang berjudul Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten. Secara garis besar penelitian ini mengkaji tentang dampak mekanisme industri terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Tobat yang pada dasarnya merupakan bagian mikro dari kegiatan industri yang ada di dunia, industri merupakan sektor penggerak perekonomian masyarakat dengan segala pro dan kontra yang meliputi kegiatan sehari-hari. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengulasnya dengannya tujuan untuk membangun kesadaran masyarakat akan dampak industri terhadap kehidupan.

Dari hasil penelitian yang didapat memang industri di Desa Tobat memiliki pengaruh yang besar dan positif berupa nilai kekeluargaan yang masih terjalin

baik, interaksi masyarakat terjalin dengan baik, masyarakat memiliki kesadaran akan mutu pendidikan yang tinggi, tunjangan kesehatan merata, pengasilan tambahan dan memiliki etos kerja yang baik yaitu disiplin dan rajin. hanya sebagian kecil yang berdampak negatif yakni tunjangan transport tidak merata, tingkat kesejahteraan berbeda-beda, pendapatan ekonomi tidak merata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian.

Kondisi masyarakat kawasan perdesaan pada umumnya dicirikan oleh jumlah penduduk miskin yang banyak, alternatif lapangan kerja yang terbatas, dan tingkat produktivitas tenaga kerja yang rendah. Perlu dibangunnya perekonomian yang baik bukanlah sekedar suatu pemihakan kepada rakyat tetapi juga merupakan strategi pembangunan yang tepat. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas rakyat, meningkatkan daya beli rakyat, membuka lapangan kerja bagi rakyat dan menumbuhkan nilai tambah ekonomi pada sektor ekonomi yang digeluti oleh rakyat tersebut (Ria, 2017). Terciptanya perluasan kesempatan kerja terutama lapangan pekerjaan baru dibidang kegiatan industri baik berskala kecil, menengah maupun berskala besar, sehingga berdampak pada berkurangnya angka pengangguran dan kemiskinan serta meningkatnya produktivitas dan pendapatan masyarakat di daerah tertentu.

Teori Modernisasi mengatakan bahwa perubahan dalam masyarakat merupakan proses yang bertahap dan memerlukan waktu yang panjang. Modernisasi merupakan proses yang sistematis yang melibatkan perubahan secara terus menerus pada berbagai aspek sosial, dimana dalam mencapai status modernnya mengganti nilai-nilai tradisional dengan nilai-nilai modern. Modernisasi dapat disebabkan oleh adanya industrialisasi. Menurut seorang ahli ekonomi WW. Rostow menyatakan bahwa pembangunan lebih ditekankan pada tahapan pertumbuhan ekonomi, namun dalam pandangan sosiologis pembangunan lebih ditekankan pada perubahan besar pada sektor nonekonomi yang menyangkut berbagai macam perubahan (Ria, 2017).

Adanya PT Indokom Samudra Persada di tengah masyarakat merupakan salah satu ciri perkembangan masyarakat ke arah modern. Oleh karena itu keberadaan industri PT Indokom Samudra Persada dapat membawa perubahan kondisi sosial ekonomi terhadap masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut kemudian dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif. Dampak positif pembangunan industri merupakan kondisi perubahan dalam masyarakat akibat adanya pembangunan industri yang memberikan keuntungan meningkat baik langsung maupun tidak langsung dari kondisi sebelumnya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana dampak dari keberadaan industri terhadap masyarakat di Dusun Kemang yang dilihat dari kondisi sosial ekonomi yang meliputi interaksi sosial, pendidikan, kesehatan, mata pencaharian dan pendapatan ekonomi.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memecahkan masalah dengan memahami, mengkaji secara mendalam serta memaparkannya dalam tulisan ini. Pengumpulan data yang dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan atau observasi, dan pemanfaatan dokumen. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian digunakan untuk memberikan batasan dalam pengumpulan data, sehingga dalam pembatasan ini lebih terarah dan fokus pada

masalah-masalah yang ingin diteliti sehingga informasi yang diberikan tidak melebar. Sesuai dengan judul penelitian, maka ruang lingkup penelitiannya, yaitu:

1. Daerah yang menjadi objek pengamatan yaitu daerah sekitar PT. Indokom Samudra Persada yaitu Dusun Kemang, Desa Sukanegara, Kecamatan Tanjung Bintang.
2. Subjek yang menjadi fokus penelitian adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Dusun Kemang, Desa Sukanegara, Kecamatan Tanjung Bintang.
3. Mengkaji bentuk interaksi masyarakat Dusun Kemang atas keberadaan PT Indokom Samudra Persada.
4. Mengkaji kondisi pendidikan Dusun Kemang atas keberadaan PT Indokom Samudra Persada.
5. Mengkaji kondisi kesehatan Dusun Kemang atas keberadaan PT Indokom Samudra Persada.
6. Mengkaji perubahan mata pencaharian masyarakat Dusun Kemang atas keberadaan PT Indokom Samudra Persada.
7. Mengkaji pendapatan masyarakat Dusun Kemang atas keberadaan PT Indokom Samudra Persada.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (purposive),

yaitu kawasan industri PT. Indokom Samudra Persada tepatnya di Dusun Kemang, Desa Sukanegara, Kecamatan Tanjung Bintang. Alasan memilih lokasi tersebut antara lain :

1. Kecamatan Tanjung Bintang merupakan salah satu wilayah pengembangan Kawasan Industri Lampung (KAIL), yang mana Desa Sukanegara merupakan salah satu wilayah yang berada pada kawasan industri.
2. Desa Sukanegara merupakan salah satu wilayah yang berada pada kawasan industri sehingga banyak perusahaan besar berdiri di Desa tersebut khususnya di Dusun Kemang. Dusun Kemang merupakan wilayah yang secara langsung mendapatkan dampak serta pengaruh akibat adanya industri PT. Indokom Samudra Persada.
3. PT. Indokom Samudra Persada merupakan salah satu perusahaan besar dan sudah berdiri selama 17 tahun di Desa Sukanegara, Kecamatan Tanjung Bintang. Lokasi perusahaan ini sangat dekat dengan permukiman tempat tinggal penduduk di Dusun Kemang.

D. Informan Penelitian

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample*. Penentuan informan pada teknik ini dilakukan dengan cara mengambil subjek didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian.

Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi dalam penelitian ini memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang bertempat tinggal di lokasi penelitian minimal selama lima tahun.
2. Mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
3. Mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
4. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

Berdasarkan kriteria tersebut maka informan dalam penelitian ini adalah :

1. Tokoh masyarakat Dusun Kemang, Desa Sukanegara, Kecamatan Tanjung Bintang yaitu informan SB. Informan tersebut mampu memberikan informasi yang banyak terkait kondisi sosial ekonomi masyarakat atas keberadaan PT. Indokom Samudra Persada.
2. Warga Dusun Kemang yang bekerja sebagai karyawan di PT. Indokom Samudra Persada yaitu informan SL dan YW. Kedua informan tersebut mampu memberikan informasi karena terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti baik sebagai warga setempat maupun sebagai karyawan perusahaan.
3. Warga Dusun Kemang yang tidak bekerja di PT. Indokom Samudra Persada, yaitu UH, EL dan HM. UH merupakan ibu rumah tangga, sedangkan EL merupakan pedagang dan HM merupakan seorang karyawan dari perusahaan lain yang mempunyai pekerjaan sampingan berdagang. Informan tersebut mampu memberikan informasi dari sudut pandang warga setempat yang

secara langsung tidak mendapat keuntungan secara finansial atas keberadaan perusahaan.

4. Warga Dusun Kemang yang aktif dalam organisasi sosial yaitu informan KI yang merupakan ketua karang taruna. Karang taruna merupakan salah satu organisasi yang berkembang di Dusun Kemang dan aktif dalam berbagai kegiatan di Dusun Kemang.

Keberagaman informan tersebut diharapkan mampu menjelaskan mengenai kondisi sosial ekonomi warga setempat atas keberadaan PT. Indokom Samudra Persada yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang informan. Informan dalam penelitian ini sebanyak tujuh orang, informan tersebut dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas dan peneliti menetapkan informan tersebut atas saran dari tokoh masyarakat yaitu Ketua RT dan Kepala Dusun Kemang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Oleh karena itu perlu adanya teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang valid sehingga hasil dan kesimpulan penelitian pun tidak diragukan kebenarannya. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai sumber dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer

Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Wawancara mendalam / Indepth interview

Wawancara mendalam yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab. Peneliti berhadapan langsung dengan sejumlah informan yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam rangka pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan instrumen sebagai pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis selain itu alat yang digunakan berupa *notebook* (buku catatan) dan alat rekam.

Peneliti melakukan wawancara terhadap tujuh informan, dalam wawancara peneliti membacakan pertanyaan yang telah dibuat lalu informan menjawabnya, jika informan kurang mengerti dengan pertanyaan maka peneliti menanyakan ulang dengan kalimat yang mudah di mengerti. Selama proses wawancara peneliti merekam suara percakapan dengan *handphone* untuk mempermudah dalam pembuatan transkrip. Proses wawancara dilakukan selama dua hari dengan waktu wawancara selama kurang lebih dua jam kepada setiap satu informan. Sebelum melakukan wawancara peneliti membangun hubungan yang baik terlebih dahulu (*Rapport*) selama kurang lebih seminggu dengan cara meminta izin untuk melakukan penelitian kepada Kepala Desa Sukanegara, Kepala Dusun Kemang dan Ketua RT yang ada di Dusun Kemang. Kemudian peneliti juga bersilaturahmi

ke rumah informan, pemilihan informan berdasarkan saran dari Ketua RT dan Kepala Dusun Kemang yang disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh data yang dapat mendukung dan melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian yaitu di Dusun Kemang, Desa Sukanegara, Kecamatan Tanjung Bintang, untuk melihat, mencatat gejala-gejala dan tingkah laku aktual pada objek yang diteliti serta untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya. Observasi dilakukan selama kurang lebih tiga minggu di Dusun Kemang dan memotret setiap kejadian di Dusun Kemang seperti gotong royong, kegiatan di Pasar Indokom, serta kondisi lingkungan di Dusun Kemang, seperti sawah, perumahan, jalan, hingga selokan pembuangan limbah.

2. Data sekunder

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksudkan penulis disini adalah data tertulis seperti Data Monografi Desa Sukanegara, data ini biasanya memuat semua profil tentang desa tersebut mulai dari jumlah penduduk, mata pencaharian hingga sarana dan prasarana Desa tersebut. Selain itu dokumentasi berupa foto-foto untuk menguatkan bukti dan fakta-fakta yang ada di mulai pada saat pengamatan pertama atau observasi, proses wawancara dengan warga Dusun Kemang. Berbagai informasi tertulis lainnya yang digunakan seperti buku metode

penelitian; buku yang berisi materi sosiologi, industri dan ekonomi; teori-teori dalam sosiologi, industri dan ekonomi; serta laporan penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai bahan analisa dan pembandingan. Kegiatan pengumpulan data tersebut dilakukan untuk mengetahui dampak industri terhadap interaksi sosial, pendidikan, kesehatan, mata pencaharian serta pendapatan ekonomi warga setempat.

F. Teknik Analisa Data

Proses analisis data didasarkan pada penyederhanaan dan interpretasi data yang dilaksanakan sebelum, selama dan sesudah proses pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dari subjek melalui hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) di lapangan, dibuatkan transkrip wawancara dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis, untuk dianalisis selanjutnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga sub proses yang saling berkaitan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Berikut ini akan dijelaskan mengenai tahapan analisa data :

1. Reduksi data / *data reduction*

Laporan atau data yang diperoleh di lapangan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data dalam penelitian ini yaitu merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mengkategorikan, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

2. Penyajian data / *data display*

Pada tahap ini peneliti mengembangkan sekumpulan informasi dan data yang tersusun, tujuannya untuk penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Adanya penyajian data dapat mempermudah dalam memahami apa yang terjadi. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian, tabel, dan foto/gambar. Selanjutnya penyajian data digunakan dalam bentuk teks naratif yang mendeskripsikan langsung mengenai hasil temuan yang didapat peneliti melalui teknik wawancara untuk diadakan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi / *conclusion drawing and verification*

Penarikan kesimpulan merupakan penganalisaan akhir yang diperoleh berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data. Peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan. Peneliti menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal hal yang sering timbul, yang dituangkan dalam kesimpulan. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi, dan wawancara.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Selatan

Desa Sukanegara terletak di Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Wilayah Kabupaten Lampung Selatan terletak antara 105°14' sampai dengan 105° 45' Bujur Timur dan 5° 15' sampai dengan 6° Lintang Selatan. Berdasarkan letak yang demikian ini, daerah Kabupaten Lampung Selatan merupakan daerah tropis. Kabupaten Lampung Selatan khususnya bagian Selatan membentuk runcing dan mempunyai sebuah teluk besar yaitu Teluk Lampung. Di Teluk Lampung terdapat sebuah pelabuhan yaitu Pelabuhan Panjang, di mana kapal-kapal dalam dan luar negeri dapat merapat. Secara umum, pelabuhan ini merupakan faktor yang sangat penting bagi kegiatan ekonomi penduduk Lampung. Sejak tahun 1982, Pelabuhan Panjang termasuk dalam wilayah Kota Bandar Lampung. Namun, Kabupaten Lampung Selatan sendiri mempunyai sebuah pelabuhan yang terletak di Kecamatan Bakauheni, yaitu Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni, yang merupakan tempat transit penduduk dari pulau Jawa ke Sumatera dan sebaliknya. Oleh karena itu, Pelabuhan Bakauheni merupakan pintu gerbang Pulau Sumatera bagian selatan. Jarak antara Pelabuhan Bakauheni (Lampung Selatan) dengan Pelabuhan Merak (Provinsi Banten) kurang

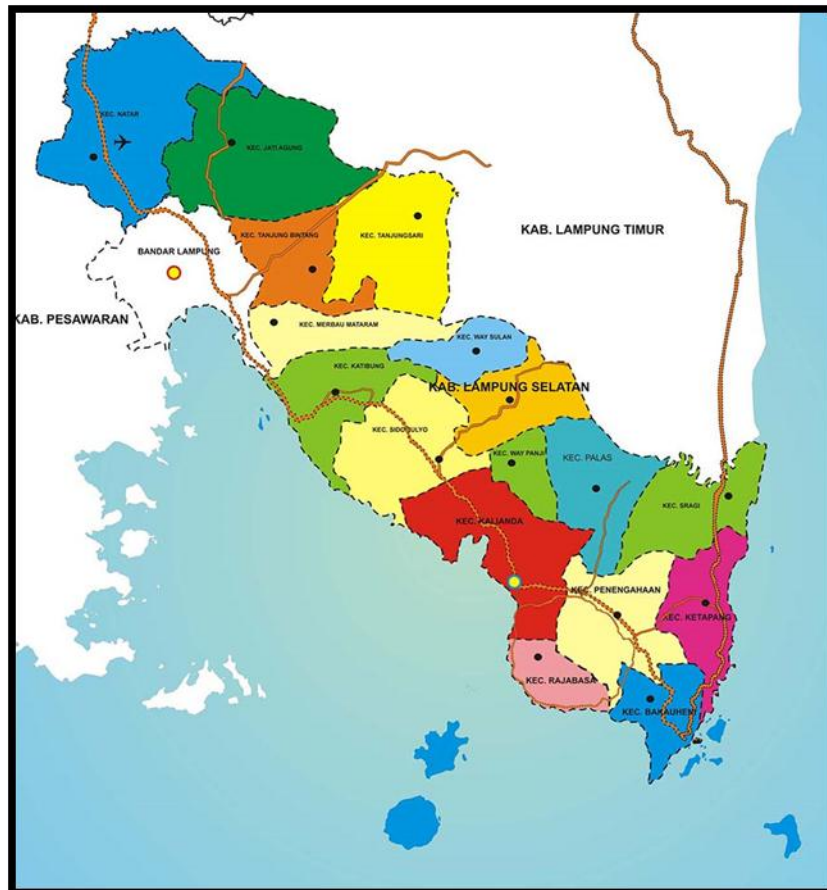
lebih 30 kilometer, dengan waktu tempuh kapal penyeberangan sekitar 1,5 jam. Adanya dua pelabuhan tersebut merupakan faktor yang sangat penting bagi kegiatan ekonomi penduduk Provinsi Lampung. Dalam bidang industri adanya pelabuhan ini sebagai jalur transportasi sehingga dapat mempermudah terjadinya hilirisasi dan rantai pasok bahan baku yang tidak terputus sehingga sangat mendukung kebijakan pemerintah terhadap pengembangan KAIL (Kawasan Industri Lampung) di Kabupaten Lampung Selatan.

Daerah Kabupaten Lampung Selatan mempunyai daerah daratan kurang lebih 2.007,01 km², dengan kantor Pusat Pemerintahan di Kota Kalianda, yang diresmikan menjadi Ibu Kota Kabupaten Lampung Selatan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 11 Februari 1982. Sampai saat ini Kabupaten Lampung Selatan telah mengalami pemekaran dua kali. Pertama berdasarkan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1997 yang ditetapkan pada tanggal 3 Januari 1997 tentang pembentukan Kabupaten Tanggamus. Kemudian yang kedua berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran pada tanggal 10 Agustus 2008 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan, 2017).

Letak administratif Kabupaten Lampung Selatan mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kab. Lampung Tengah dan Lampung Timur,
Sebelah Selatan	: Selat Sunda
Sebelah Barat	: Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Pesawaran,
Sebelah Timur	: Laut Jawa.

Letak administratif Kabupaten Lampung Selatan lebih jelasnya dapat dilihat pada peta Kabupaten Lampung Selatan berikut ini:



Gambar 2. Peta Kabupaten Lampung Selatan Berdasarkan Pembagian Wilayah Per Kecamatan.

(Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan, 2017)

Berdasarkan data BPS Kabupaten Lampung Selatan tahun 2017, penduduk Kabupaten Lampung Selatan menurut hasil proyeksi pada tahun 2016 berjumlah 982.885 jiwa terdiri dari 504.498 penduduk laki-laki dan 478.387 penduduk

perempuan. Sex ratio sebesar 105,46 persen, artinya perbandingan diantara 100 penduduk perempuan ada 105 penduduk laki-laki. Dari jumlah penduduk tersebut, sebagian besar berada di Kecamatan Natar 189.166 jiwa, Jati Agung 112.833 jiwa, Kalianda 87.745 jiwa, dan Tanjung Bintang 74.911 jiwa.

Lampung Selatan dijadikan sebagai salah satu pengembangan Kawasan Industri di Provinsi Lampung. Adanya pengembangan kawasan industri di Lampung Selatan diharapkan mampu memberikan stimulan yang lebih signifikan bagi pengembangan industri di lokasi tersebut. Berdasarkan data BPS tahun 2017 dengan publikasinya yang berjudul direktori perusahaan industri besar dan sedang Provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Selatan merupakan wilayah dengan jumlah perusahaan terbanyak di Provinsi Lampung yaitu sebanyak 72 perusahaan berada di wilayah tersebut. Sektor industri tersebut akan lebih berkembang dengan adanya pembangunan sarana dan prasarana yang dapat mendukung aktifitas industri, seperti rencana pembangunan jembatan selat sunda dan pembangunan jalan tol yang saat ini sedang di kerjakan. Ini semua merupakan potensi yang dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan dan daya saing daerah Lampung Selatan di masa sekarang dan akan datang.

B. Gambaran Umum Kecamatan Tanjung Bintang

Kecamatan Tanjung Bintang merupakan salah satu dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan. Kecamatan ini terbentuk berdasarkan peraturan pemerintah (PP No. 3) Tahun 1982 tanggal 23 Juni 1982, diresmikan oleh Bupati

Lampung Selatan. Luas Kecamatan Tanjung Bintang adalah 36.707.62 Ha, berjarak 60 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Lampung Selatan, dan berjarak 25 Km dari pusat Ibukota provinsi. Batas-batas kecamatan ini adalah:

Sebelah Utara : Kecamatan Jati Agung (Lampung Selatan)
Sebelah Selatan : Kecamatan Merbau Mataram (Lampung Selatan)
Sebelah Timur : Kecamatan Tanjung Sari (Lampung Selatan)
Sebelah Barat : Kecamatan Sukarame dan Tanjung Karang Timur
(Bandar Lampung)

Menurut BPS Kabupaten Lampung Selatan dalam publikasinya yang berjudul Kecamatan Tanjung Bintang Dalam Angka 2017, jumlah penduduk Kecamatan Tanjung Bintang pada tahun 2017 yaitu sebesar 74.911 jiwa, yang terdiri dari 38.144 jiwa laki-laki dan 36.767 jiwa perempuan. Kecamatan Tanjung Bintang terdiri dari 16 desa, 118 dusun, 486 RT, desa-desa tersebut adalah sebagai berikut: Desa Jatibaru, Desa Jati Indah, Desa Serdang, Desa Budi Lestari, Desa Sinar Ogan, Desa Galih Lunik, Desa Kaliasin, Desa Lematang, Desa Way Galih, Desa Sukanegara, Desa Sindang Sari, Desa Rejo Mulyo, Desa Srikaton, Desa Trimulyo, Desa Purwodadi Simpang dan Desa Sabah Balau.

Kecamatan Tanjung Bintang merupakan salah satu wilayah pengembangan kawasan industri di Kabupaten Lampung Selatan, sehingga banyak perusahaan berdiri di wilayah tersebut. Dalam BPS Kabupaten Lampung Selatan tahun 2017 tentang Industri, Perdagangan dan Koperasi, tercatat ada 198 Industri yang berada di Tanjung Bintang yang meliputi *Micro Industries*, *Small Industries*, *Medium industries*, dan *Large Industrial*. Industri tersebut bergerak pada pengelolaan hasil

bumi di produksi untuk kebutuhan di negeri sendiri maupun di ekspor ke luar negeri. Keberadaan industri tersebut dapat membantu pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

C. Gambaran Umum Desa Sukanegara

1. Sejarah Singkat Desa Sukanegara

Pada awalnya Desa Sukanegara hanya memiliki dua wilayah dusun yaitu Dusun Kemang dan Dusun Sukamulyo. Sebelum terbentuknya Desa Sukanegara, awalnya Dusun Kemang masih menjadi salah satu bagian dari Desa Galih Lunik, begitu halnya dengan Dusun Sukomulyo masih menjadi bagian dari Desa Sindangsari yang pada waktu itu masih menjadi bagian dari Kecamatan Natar. Seiring berjalannya waktu yaitu pada tahun 1964 tokoh masyarakat berkeinginan untuk membentuk desa sendiri dan akhirnya dilakukan musyawarah dengan kedua belah pihak induk desa dan warga setempat. Hasil dari keputusan musyawarah besar tersebut ialah menyatukan Dusun Kemang dan Dusun Sukomulyo menjadi suatu desa yang diberi nama Desa Sukanegara yang menjadi bagian dari wilayah administratif Kecamatan Tanjung Bintang. Pada Musyawarah tersebut telah disaksikan dari pihak Pemerintah Kecamatan maupun dari Kabupaten. Nama Sukanegara sendiri dapat diartikan, Suka berarti walaupun berbeda beda suku bangsa tetap bersatu, dan Negara berarti menjunjung tinggi Negara Republik Indonesia.

Seiring berjalannya waktu sekitar tahun 1980 terjadi pembagian wilayah Desa Sukanegara, pertama yaitu pembagian dusun sukamulya menjadi tiga dusun yaitu Dusun Sukamulya, Banjarsari dan Perumnas. Selanjutnya ialah pembagian Dusun Kemang menjadi dua dusun yaitu Dusun Kemang dan Talang Bayur. Masyarakat Dusun Kemang pada waktu itu mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Mayoritas petani Dusun Kemang memiliki lahan pertanian yang berupa ladang di wilayah Desa Lematang tepatnya di sebelah barat. Ladang tersebut ditanami jagung, serta tanaman ubi-ubian seperti singkong dan ubi jalar. Kemudian petani dari Dusun Kemang tersebut membuat gubuk sebagai tempat tinggal sementara untuk menjaga tanaman mereka di ladang.

Seiring berjalannya waktu banyak petani yang membuat rumah permanen di ladang dan pada akhirnya banyak warga Dusun Kemang yang ikut membangun rumah di wilayah tersebut. Oleh karena itu dibentuklah Dusun Gunung Besi di sebelah barat wilayah Desa Lematang. Namun Dusun Gunung Besi bukanlah menjadi bagian wilayah pemerintahan Desa Lematang, melainkan menjadi bagian wilayah pemerintahan Desa Sukanegara karena sejarah terbentuknya dusun tersebut ialah berawal dari penduduk asli Dusun Kemang yang bermukim di wilayah itu, sehingga mayoritas penduduk Dusun Gunung Besi adalah warga Dusun Kemang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.

Dalam Sejarah Pemerintahan Desa Sukanegara telah terjadi beberapa pergantian kepala desa yang memimpin baik sebelum maupun sesudah berdirinya Desa Sukanegara, adapun yang pernah menjadi kepala Desa Sukanegara adalah sebagai berikut :

1. Bapak M. Jayun dari tahun 1947 sampai dengan tahun 1956.
2. Bapak Hamitun dari tahun 1956 sampai dengan tahun 1966.
3. Bapak Sugiono dari tahun 1966 sampai dengan tahun 1984.
4. Bapak Akmal Hakim dari tahun 1984 sampai dengan tahun 1990.
5. Bapak Lujeng Samhadi dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1999.
6. Bapak Suwanto dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2007.
7. Bapak Sunarna dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2008.
8. Bapak Heri Tamtomo, S.Sos dari tahun 2008 sampai dengan sekarang

(Sumber: Monografi Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017)

2. Kondisi Geografis

Desa Sukanegara merupakan suatu desa yang terbagi menjadi dua wilayah dan memiliki luas administrasi lahan sebesar 3605 Ha. Salah satu wilayah (dusun) di Desa Sukanegara ini berada di sebelah barat Desa Lematang yaitu Dusun Gunung Besi. Topografi Desa Sukanegara berupa dataran tinggi dengan ketinggian tanahnya yaitu 200 M dari permukaan laut. Intensitas curah hujan di desa ini yaitu sebesar 2.000 – 3.000 mm/th, dengan suhu sebesar 27-30 derajat celcius. Secara administrasi, Desa Sukanegara merupakan bagian dari Kecamatan Tanjung Bintang. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 12 Km, jarak dari Ibukota kabupaten 52 Km dan jarak dari ibu kota provinsi 20 Km. Wilayah administrasi Desa Sukanegara berbatasan dengan :

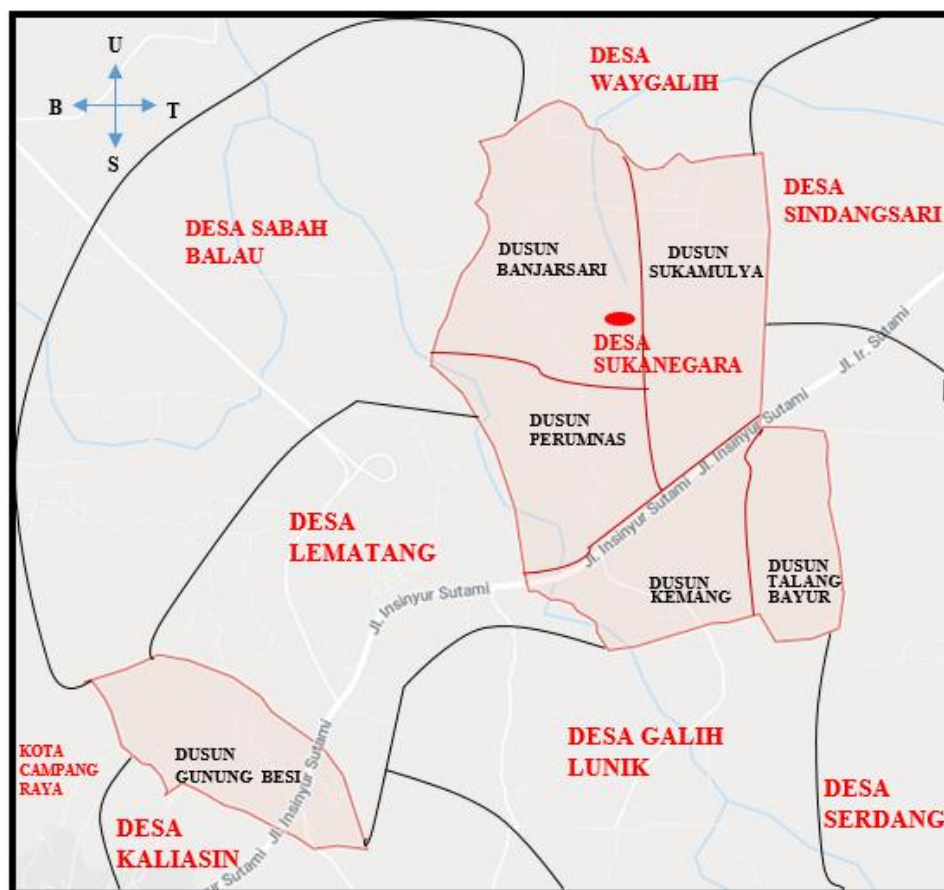
Sebelah Utara : Desa Way Galih

Sebelah Selatan : Desa Galih Lunik

Sebelah Barat : Desa Lematang dan Desa Sabah Balau

Sebelah Timur : Desa Sindang Sari dan Desa Serdang

Batas wilayah dan pembagian wilayah Desa Sukanegara dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini :



Gambar 3. Peta Desa Sukanegara Berdasarkan Batas Wilayah Dan Pembagian Wilayah Per Dusun.

(Sumber : Doc. Desa sukanegara, 2017)

3. Kondisi Demografis

Desa Sukanegara memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.732 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 3.441 dan penduduk perempuan sebanyak 3.291. Jumlah KK di Desa Sukanegara sebanyak 1.761, yang terdapat di 6 dusun dan 26 RT, dengan rata-rata jumlah anggota per KK yaitu 3,8 jiwa dan sex ratio sebesar 104,55 persen. Nama-nama dusun di Desa Sukanegara ini yaitu (1) Dusun Banjarsari; (2) Dusun Sukamulya; (3) Dusun Kemang; (4) Dusun Gunung Besi; (5) Dusun Talang Bayur ; (6) Dusun Perumnas (Doc. Desa Sukanegara, 2017). Jika dilihat dari data jumlah penduduk tersebut maka desa ini termasuk dalam kategori desa dengan jumlah penduduk besar dengan penduduk laki-laki yang mendominasi daripada penduduk perempuan. Berikut ini jumlah penduduk Desa Sukanegara menurut usia:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Sukanegara Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	1-10 Tahun	1.751	26
2	11-20 Tahun	1.729	26
3	21-30 Tahun	986	15
4	31-40 Tahun	883	13
5	41-50 Tahun	655	10
6	51- 60 Tahun	474	7
7	61 Tahun keatas	254	4
	Jumlah	6732	100

(Sumber: Doc. Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017).

Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa kepadatan penduduk setiap tahunnya semakin meningkat dengan didominasi oleh penduduk yang berusia muda atau kurang dari 20 tahun. Generasi muda khususnya remaja dalam suatu daerah merupakan *agen of change*. Oleh karena itu perlu dibekali pendidikan agar memiliki ilmu pengetahuan serta moral yang dapat memajukan suatu daerah. Desa Sukanegara yang didominasi oleh penduduk berusia muda memiliki keberagaman tingkat pendidikan. Berikut ini jumlah penduduk Desa Sukanegara menurut tingkat pendidikan :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Sukanegara Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Taman Kanak-Kanak/ PAUD	347	12
2	Sekolah Dasar	1.153	38
3	Sekolah Menengah Pertama	675	22
4	Sekolah Menengah Akhir	647	22
5	Akademi/ D1-D3	51	2
6	Sarjana / S1-S3	63	2
7	Pondok Pesantren	68	2
	Jumlah	3.004	100

(Sumber: Doc. Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017)

Tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa dari total keseluruhan jumlah penduduk Sukanegara yaitu sebanyak 6.732 jiwa terdapat 3.004 jiwa yang masih mengenyam pendidikan, artinya masyarakat masih mementingkan pendidikan dibuktikan bahwa 45% dari jumlah penduduk saat ini yang sedang dalam masa *study* di berbagai tingkatan dari TK hingga sarjana. Kebijakan Pemerintah dengan digulirkannya program- program seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan

Program Keluarga Harapan membuka peluang bagi setiap penduduk Desa Sukanegara untuk tetap sekolah, terutama di tingkat pendidikan dasar dalam rangka menyukseskan wajib belajar 12 tahun yang telah dicanangkan oleh pemerintah saat ini. Pendidikan yang di tempuh oleh masyarakat dalam tingkatan tertentu dapat menentukan masa depan mereka khususnya dalam memilih pekerjaan. Berikut jumlah penduduk Desa Sukanegara berdasarkan mata pencaharian :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Sukanegara Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	PNS/TNI/POLRI	68	4
2	Wiraswasta/Pedagang	205	11
3	Petani	42	2
4	Buruh Tani	29	2
5	Tukang/ Buruh bangunan	65	3
6	Pensiunan	88	5
7	Nelayan	-	-
8	Jasa	107	6
9	Karyawan/ Buruh swasta	1.137	61
10	Tenaga Kesehatan	42	2
11	Guru	68	4
12	Perangkat Desa	14	1
	Jumlah	1.865	100

(Sumber: Doc. Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017)

Tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa penduduk Desa Sukanegara memiliki pekerjaan yang variatif. Jumlah penduduk yang bekerja adalah 1.865 jiwa, melebihi dari jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Sukanegara yaitu sebanyak 1.761 kepala keluarga. Ini menunjukkan bahwa sumber penghasilan

penduduk dalam satu keluarga bukan hanya dilakukan oleh kepala keluarga. Jumlah tersebut juga menunjukkan bahwa adanya kemungkinan perempuan berpartisipasi dalam berbagai sektor pekerjaan. Karyawan atau buruh swasta merupakan pekerjaan yang paling banyak dilakoni masyarakat Desa Sukanegara yaitu sebesar 61% penduduk, hal tersebut dikarenakan Desa Sukanegara merupakan salah satu desa yang berada pada Kawasan Industri Lampung (KAIL) di kecamatan Tanjung Bintang.

Sebagai kawasan industri, Desa Sukanegara memiliki mobilitas atau perpindahan penduduk yang cukup tinggi. Banyaknya warga pendatang yang masuk dan bertempat tinggal di sini dengan tujuan untuk bekerja di perusahaan yang ada di desa ini. Warga pendatang yang berasal dari luar tentunya membawa perbedaan-perbedaan dalam hal suku maupun agama. Itulah sebabnya di desa ini terdapat keberagaman suku bangsa dan agama. Jumlah penduduk Desa Sukanegara berdasarkan suku bangsa dan agama dapat dilihat pada tabel 6 dan 7.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Sukanegara Berdasarkan Suku Bangsa.

No	Suku Bangsa	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Jawa	3.923	58
2	Ogan	1.912	28
3	Banten	787	12
4	Minangkabau	39	1
5	Batak	53	1
6	Lampung	18	0,2
	Jumlah	6732	100

(Sumber: Doc. Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017)

Tabel 6 tersebut menunjukkan adanya keberagaman budaya di Desa Sukanegara. Komposisi penduduk Desa Sukanegara terdiri dari enam suku bangsa, di antaranya Suku Jawa, Ogan, Banten, Minangkabau, Batak dan Lampung. Meskipun berlokasi di Provinsi Lampung, mayoritas penduduk Desa Sukanegara bersuku bangsa Jawa yaitu sebesar 58 % dan diikuti suku Ogan sebanyak 28 %. Hal ini mengindikasikan keterbukaan masyarakat terhadap berbagai hal terutama dalam hal penerimaan terhadap berbagai macam suku bangsa maupun agama. Berikut disajikan data jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut :

Tabel 7. Jumlah Penduduk Desa Sukanegara Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	6434	96
2	Kristen	161	2
3	Katholik	87	1
4	Hindu	21	0,3
5	Budha	29	0,4
	Jumlah	6732	100

(Sumber: Doc. Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017)

Tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa terdapat keberagaman agama di Desa Sukanegara. Sebagian besar penduduk Desa Sukanegara menganut agama Islam yaitu sebanyak 96 %, dan sebagian lain memeluk agama Kristen, Katolik, dan Budha. Adanya perbedaan agama tersebut tidak membuat warga saling berkonflik, karena warga Desa Sukanegara memiliki sikap toleransi dan saling menghormati sehingga terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis. Masing-

masing pemeluk agama memberikan ruang kepada warga yang berbeda keyakinan untuk tetap beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya.

4. Sarana dan Prasarana Desa Sukanegara.

Pada bidang Pemerintahan Desa Sukanegara didukung dengan fasilitas berupa kantor desa yang terletak di Dusun Banjarsari. Pendidikan di Desa Sukanegara cukup baik yang dapat digambarkan dengan adanya sarana pendidikan dari mulai tingkat PAUD, TK, SD, SMP serta tenaga pendidik yang berdomisili di Desa Sukanegara sehingga dapat memotivasi para orang tua/masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk anak-anak. Pada bidang perekonomian masyarakat Desa Sukanegara memiliki lahan pertanian yang cukup luas serta berada di sekitar kawasan industri sehingga mendukung kaum muda untuk bekerja di perusahaan atau instansi yang ada secara tidak langsung angka pengangguran di Desa Sukanegara makin berkurang.

Dalam bidang kesehatan masyarakat Desa Sukanegara ditunjang dengan adanya puskesmas dan posyandu/ polindes, sehingga masyarakat dengan mudah mendapatkan pelayanan kesehatan. Tempat beribadah berupa masjid, mushola, gereja bahkan pura ada di Desa Sukanegara. Hal tersebut tentunya dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan ibadah sesuai keyakinan agama yang dimiliki. Di desa ini terdapat lapangan bola voli, bulu tangkis maupun sepak bola sebagai penunjang kegiatan olahraga bagi masyarakat setempat khususnya kaum muda.

Di Desa Sukanegara juga terdapat pasar yang dapat mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pasar tersebut bernama Pasar Indokom yang terletak di halaman depan pintu gerbang PT. Indokom Samudra Persada. Lahan tersebut sengaja disediakan oleh pihak perusahaan untuk dijadikan sebagai pasar yang dikelola oleh warga setempat. Pasar Indokom memiliki luas 200 m², dengan panjang 25 m dan lebar 8 m. Terdapat sekitar 30 penjual dengan luas tempat berjualan untuk setiap penjual sekitar 6,7 m².

Adanya sarana infrastruktur yang memadai di Desa Sukanegara tentunya dapat memberikan kemudahan bagi warga setempat. Kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan adanya sarana infrastruktur tersebut. Masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam hal ekonomi, pendidikan, kesehatan, pemerintahan, olahraga, maupun keagamaan. Berikut adalah jenis bangunan infrastruktur yang ada di Desa Sukanegara :

Tabel 8. Jenis Bangunan Infrastruktur Di Desa Sukanegara

No	Jenis bangunan Infrastruktur	Jumlah (buah)
1	Kantor Desa	1
2	Puskesmas	1
3	UKBM (Posyandu, Polindes)	6
4	Taman Kanak-Kanak	6
5	Sekolah Dasar Negeri/Swasta	4
6	SMP Swasta	1
7	Masjid	9
8	Mushola	8
9	Gereja	2
10	Pura	2
11	Lapangan sepak bola, voli, dan bulu tangkis	5
12	Pasar Desa	1

(Sumber: Doc. Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017)

5. Industri Di Desa Sukanegara

Desa Sukanegara merupakan pintu gerbang memasuki wilayah Kecamatan Tanjung Bintang yang menjadikan wilayah desa ini menjadi sangat strategis dikarenakan selain berbatasan langsung dengan kecamatan desa ini juga berbatasan langsung dengan kawasan industri di Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 10 perusahaan besar yang berdiri di Desa Sukanegara sebagai berikut :

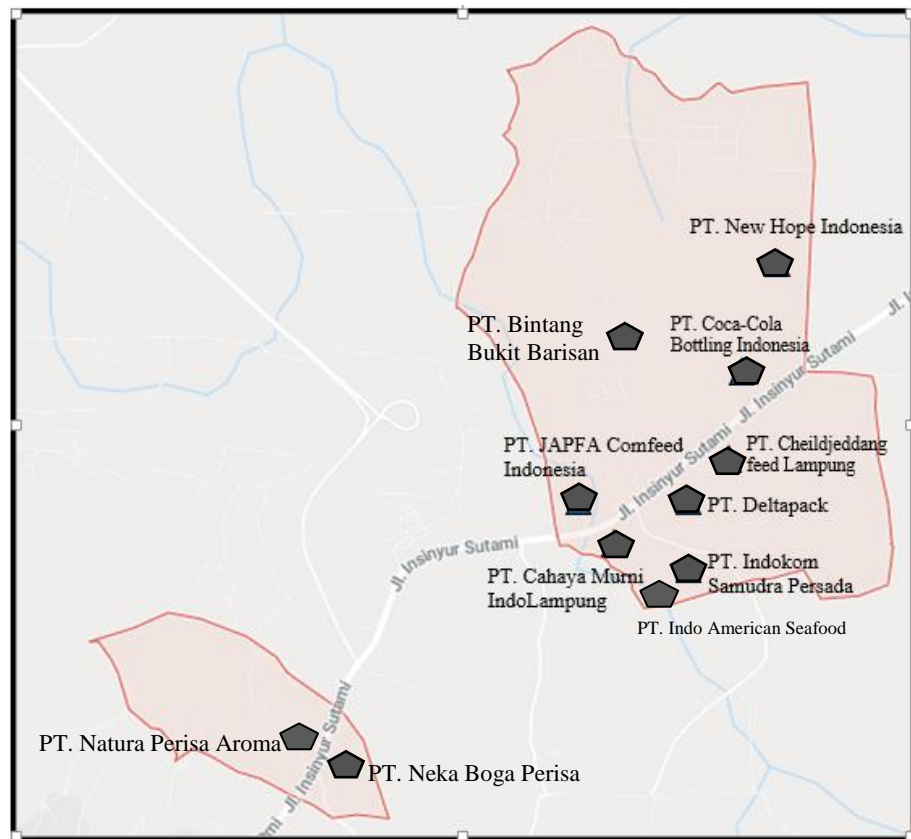
Tabel 9. Perusahaan Besar Yang Berdiri Di Desa Sukanegara

No	Nama Perusahaan	Tahun Berdiri	Alamat
1	PT. Natura Perisa Aroma	1997	Dusun Gunung Besi
2	PT. Coca Cola Bottling Indonesia	1998	Dusun Kemang
3	PT. JAPFA Comfeed Indonesia	1998	Dusun Perumnas
4	PT. Neka Boga Perisa	1999	Dusun Gunung Besi
5	PT. Indokom Samudra Persada	2001	Dusun Kemang
6	PT. Cahaya Murni Indo Lampung	2008	Dusun Kemang
7	PT. Indo American Seafood	2010	Dusun Kemang
8	PT. New Hope Indonesia	2015	Dusun Sukamulya
9	PT. Cheil Jeddang Feed Lampung	2015	Dusun Kemang
10	PT. Bintang Bukit Barisan	2015	Dusun Banjarsari
11	PT. Deltapack Lampung	2017	Dusun Kemang

(Sumber : Hasil Observasi)

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa perusahaan yang pertama kali berdiri di Desa Sukanegara yaitu PT. Natura Perisa Aroma pada tahun 1997, perusahaan ini bergerak pada pembuatan rempah-rempah, kemudian perusahaan yang masih tergolong muda karena baru berdiri selama satu tahun yaitu PT. Deltapack Lampung yang bergerak pada pembuatan gelas plastik. Mayoritas perusahaan berdiri di Dusun Kemang. Hal tersebut dibuktikan dari total 11 perusahaan

terdapat 6 perusahaan berdiri di Dusun Kemang. Keberadaan perusahaan tersebut tentunya dapat menyebabkan dampak bagi warga setempat di sekitar lingkungan industri. Dusun Kemang merupakan salah satu wilayah yang banyak merasakan dampak akibat berdirinya industri, hal ini dikarenakan banyak perusahaan yang berdiri di wilayah tersebut. Salah satu perusahaan yang berdiri sangat dekat dengan permukiman tempat tinggal penduduk Dusun Kemang yaitu PT. Indokom Samudra Persada. Letak perusahaan di Desa Sukanegara dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini :



Gambar 4. Peta Letak Perusahaan Di Desa Sukanegara.

(Sumber : Google Maps, Desa Sukanegara 2018)

D. Gambaran Umum Dusun Kemang

Dusun Kemang merupakan salah satu dusun pertama yang berdiri di Desa Sukanegara. Sebelum berdirinya Desa Sukanegara, Dusun Kemang masuk dalam wilayah administratif dari Desa Galih Lunik dan berdasarkan hasil musyawarah desa pada tahun 1964 memutuskan bahwa Dusun Kemang menjadi bagian dari wilayah Desa Sukanegara. Di Dusun Kemang terdapat 6 RT dan saat ini Dusun Kemang dipimpin oleh kepala Dusun yang bernama Bapak Syamsuri. Bangunan Infrastruktur yang ada di dusun ini yaitu berupa Pasar, Masjid dan TK (Taman Kanak-Kanak) masing-masing berjumlah 1 buah. Keberadaan infrastruktur tersebut tentunya dapat mempermudah warga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebelum menjadi kawasan industri mayoritas warga bermata pencaharian sebagai petani dan warga juga memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Lahan pertanian ditanami oleh padi, jagung dan tanaman ubi-ubian berupa singkong. Namun setelah berdirinya industri lambat laun lahan pertanian tersebut berkurang karena didirikan perusahaan maupun pemukiman tempat tinggal yang semakin melebar. Hal tersebut dikarenakan banyak warga pendatang yang masuk di Dusun Kemang ini dengan tujuannya yaitu untuk memperoleh pekerjaan di sektor industri. Terdapat 6 perusahaan besar yang berdiri di Dusun Kemang, yaitu PT. Indokom Samudra Persada, PT. Indo American Seafood, PT. CJ Cheil Jeddang Feed Lampung, PT. Deltapack Lampung Industri, PT. Cahaya Murni Indo Lampung, dan PT. Coca Cola Bottling Indonesia.

E. Gambaran Umum PT. Indokom Samudra Persada

PT. Indokom Samudra Persada disahkan dalam Akte Notaris Imran Ma aruf S.H. dengan nomor 09 pada tanggal 16 Agustus 2001 (Yati, 2016). Berdasarkan akte tersebut PT. Indokom Samudra Persada dinyatakan beralamat jalan Ir Sutami km 13, dusun Kemang, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Perusahaan ini berdiri di atas lahan seluas 29.0553 m² serta luas bangunan 14.215 m². Bernomor registrasi 252/HO/2000, ijin dagang bernomor 59/07/-01/PM/IX/2000.

PT. Indokom Samudra Persada bergerak di bidang perikanan, di mana bahan bakunya adalah udang. Bahan baku yang digunakan adalah udang yang diperoleh dari tambak milik perusahaan dan dari nelayan. Perusahaan ini tidak hanya berperan sebagai penyedia memenuhi keinginan dari pembeli akan tetapi menghasilkan produk dengan merek perusahaan sendiri. Ekspor non migas dan sektor perikanan yang memproduksi udang untuk kebutuhan pasar luar negeri terutama pasar udang Prancis, Jepang, Amerika Serikat (Yati, 2016). Produk akhir yang dihasilkan oleh PT. Indokom Samudra Persada sendiri adalah berupa produk udang beku, ada dua macam produk udang beku yang dihasilkan berupa produk mentah dan matang. Hasil dari produk akhir dari perusahaan adalah berupa produk ekspor.

Perusahaan ini berdiri di Provinsi Lampung dengan pertimbangan bahwa provinsi Lampung merupakan daerah yang strategis, di mana di daerah ini tersedia bahan baku yaitu udang yang cukup melimpah serta ketersediaan tenaga kerja dari

penduduk sekitar (Yati, 2016). Lokasi PT. Indokom Samudra Persada yang berada di jalan Lintas Sumatera dapat memberikan keuntungan dari segi pemasaran selain itu jaraknya dekat dari Pelabuhan Bakauheni yang merupakan jalur perdagangan Pulau Sumatera dengan waktu tempuh sekitar 2 jam. Perusahaan ini didirikan di Kawasan Industri seperti PT. Indo American Seafood, PT. CJ Cheil Jeddang Feed Lampung, PT. Deltapack Lampung Industri, PT. Cahaya Murni Indo Lampung dan PT. JAPFA Comfeed Indonesia.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, kemudian penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat atas keberadaan PT. Indokom Samudra Persada yaitu :

1. Interaksi masyarakat di Dusun Kemang masih berlangsung dengan baik setelah berdirinya perusahaan.
2. Keberadaan industri tidak berpengaruh terhadap pendidikan di Desa Sukanegara dalam hal kemajuan sarana dan prasarana pendidikan. Terdapat perubahan pola pikir warga Dusun Kemang menjadi lebih rasional dalam hal pendidikan dari awal berdirinya industri sampai saat ini. Kesadaran pendidikan masyarakat Dusun Kemang saat ini juga cukup bagus, pendidikan saat ini dianggap penting dan diutamakan.
3. Kesehatan masyarakat setelah adanya industri cukup terganggu akibat adanya limbah industri.
4. Kehadiran industri membawa pengaruh terhadap perubahan mata pencaharian penduduk. Selain itu peluang usaha masyarakat setempat lebih luas seperti berjualan di pasar, membuka warung di depan rumah dan menyewakan kos-kosan.

5. Pendapatan masyarakat setelah adanya industri mengalami kenaikan khususnya untuk para karyawan dan para pedagang, dari pendapatan tersebut mayoritas masyarakat sudah mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Untuk pihak perusahaan disarankan dapat membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dengan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat, memberikan bantuan sarana dan prasarana yang ada didesa, serta bekerja sama dengan organisasi sosial yang ada di masyarakat dan memberikan pembinaan.
2. Untuk pihak perusahaan diharapkan dapat melakukan pengelolaan limbah cair industri secara tepat agar tidak mengganggu kesehatan warga maupun mencemari sungai.
3. Untuk masyarakat setempat khususnya bagi warga yang bekerja di sektor industri diharapkan tetap menjaga keutuhan nilai-nilai terutama nilai keluarga dan nilai sosial bermasyarakat yang majemuk di tengah derasnya arus industrialisasi.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian, memperluas daerah penelitian dan memperbanyak informan.
5. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya melibatkan pendapat dari pihak perusahaan agar informasi yang diperoleh menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Sofwan. 2011. *Metodologi Penelitian Model-model Analisis Data Kualitatif*. Dalam : <https://bkpemula.wordpress.com/2011/12/04/model-model-analisis-data-kualitatif/>. (Diakses pada 21 Agustus pukul 19:15).
- Ali, Hasymi. 1998. *Sosiologi Dan Bisnis*. Jakarta : Bina Aksara.
- Alwin. 2003. *Analisis Pengaruh Kawasan Industri Medan Terhadap Lingkungan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Kasus : Kelurahan Mabar dan Titi Papan Kecamatan Medan Deli)*. Tesis. Medan : Magister Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Andari, Ismi. 2015. *Dampak Pembangunan Industri Terhadap Diversifikasi Mata Pencarian, Interaksi Sosial Dan Nilai Pendidikan Pada Masyarakat Perdesaan (Studi Pada Masyarakat Sekitar Kawasan Industri Pabrik Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)*. Jurnal . Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Dalam : <http://Andari - Perspektif Sosiologi, 2015 - jurnal.usu.ac.id>. (Diakses pada 14 Agustus 2017 Pukul 10.00).
- Badan Pembinaan Hukum Nasional. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian*. Dalam : www.bphn.go.id (Diakses pada 20 April 2017 pukul 13.00).
- Badan Pertahanan Nasional. 2010. *Keputusan Presiden Nomor 41 Tahun 1996 tentang Kawasan Industri*. Dalam : www.bpn.go.id (Diakses Pada 25 Agustus 2017 ukul 10.30).
- Badan Pertahanan Nasional. 2010. *Keputusan Presiden Nomor 53 Tahun 1989 Tentang Kawasan Industri*. Dalam : www.bpn.go.id (Diakses Pada 25 Agustus 2017 Pukul 10.00).
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Direktori Industri Besar Sedang Provinsi Lampung Tahun 2016*. Dalam : <https://www.bps.go.id/> (Diakses Pada 02 Agustus 2017 Pukul 09.00).

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Daerah Provinsi Lampung 2017*. Dalam : <https://www.bps.go.id/> (Diakses Pada 02 Agustus 2017 Pukul 09.30)
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Lampung Selatan Dalam Angka 2017*. Dalam : <https://www.bps.go.id/> (Diakses Pada 02 Agustus 2017 Pukul 09.45).
- Bakari, Ni'mawati. 2015. *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembukaan Hutan Tanaman Industri (Suatu Penelitian Di Desa Molantadu Kec. Tomilito Kab. Gorontalo Utara)*. Jurnal. Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Gorontalo. Dalam eprints.ung.ac.id/12973/ (Diakses pada 21 April 2017 pukul 15.30).
- Daniri, Achmad. 2008. *Standardisasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. Dalam : www.mdaniri.com (Diakses pada 01 april 2018 pukul 10.00).
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur. 2016. *Perusahaan Eksportir Hasil Perikanan Terbesar tahun 2014-2015*. Dalam: [Http://Diskanlut.Jatimprov.Go.Id/Files/Uploads/2016/05/25perusahaan-Eksportir-Hasil-Perikanan-Terbesar-Tahun-2014-2015.Pdf](http://Diskanlut.Jatimprov.Go.Id/Files/Uploads/2016/05/25perusahaan-Eksportir-Hasil-Perikanan-Terbesar-Tahun-2014-2015.Pdf). (Diakses pada 29 November 2017 Pukul 10.00).
- Dipoyudo, Kirdi. 1995. *Keadilan Sosial*. Jakarta : CV Rajawali.
- Dirdjojuwono, Roetanto W. 2004. *Kawasan Industri Indonesia (Sebuah Konsep Perencanaan dan aplikasinya)*. Bogor: Pustaka Wirausaha Muda.
- Djazifah, Nur. 2012. *Proses Perubahan Sosial di Masyarakat. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat: Universitas Negeri Yogyakarta*. Dalam : <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-nurdjazifah-er-msi/ppm-modul-sosiologi-perubahan-sosial.pdf>. (Diakses pada 03 Oktober 2017 pukul 10.00).
- Erista, Akhmad Asep. 2014. *Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam :<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25395/1/AKHMAD%20ASEP%20ERISTAFITK.pdf>. (Diakses Pada 15 Agustus 2017 Pukul 10.00).
- Helmi, Syeh. 2000. *Dampak Kawasan Industri terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat (Kasus Desa Karang Asem Timur dan Sentul, Kec. Citeureup, Kab. Bogor)*. jurnal : FEB, Institute Pertanian Bogor. Dalam : <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/39320>. (Diakses pada 02 Oktober 2017 pukul 09.00).

- Henslin, James M. (2007). *Essential of Sociology : A Down-to-Earth Approach (Sosiologi dengan Pendekatan Membumi)*. Penerjemah: Kamanto Sunarto. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kartasapoetra. 1990. *Sosiologi industry*. Jakarta : Rineka cipta.
- Kwanda, Timoticin. 2000. *Pengembangan Kawasan Industri Di Indonesia. Jurnal. Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan, Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Kristen Petra*. Dalam :[Http://Puslit.Petra.Ac.Id/Journals/Architecture/54](http://Puslit.Petra.Ac.Id/Journals/Architecture/54) Pengembangan Kawasan Industri Di Indonesia Timoticin Kwanda Staf Pengajar Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur - Universitas Kristen Petra. (Diakses Pada 14 Agustus 2017 Pukul 10.30).
- Meloeng, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Posda Karya.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Posda Karya.
- Ranjabar, Jacobus. 2015. *Perubahan sosial – teori teori dan proses perubahan sosial serta teori pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Ria, Ike Ulan. 2017. *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Talaag Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang (study kasus PT. Rinnai)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam: [Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/34427/2/Ike%20ulan%20ria-FITK.Pdf](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/34427/2/Ike%20ulan%20ria-FITK.Pdf). (Diakses pada 25 November 2017 pukul 13:00).
- Semiawan, Conny R. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Setyaningrum, intan putri . 2013. *Dampak Kawasan Industri Terhadap Kehidupan Masyarakat Disekitarnya (Dukuh Tegal, Kec. Cepiring, Kab. Kendal)*. Dalam : intanputriset.blogspot.com/2013/12/laporanpenelitian-dampak-kawasan.html (Diakses pada 21 April 2017 pukul 15.30).
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, R. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Teguh, Muhammad. 2010. *Ekonomi Industri*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Trisilia , Mustika Septiyas. 2014. *Strategi Pengembangan Kawasan Industri Lampung (Kail)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis :Universitas Lampung.
- Usman, Edi. 2014. *Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat*. Dalam : eprints.ung.ac.id

/13119/2/2015-1-1-69201-281411081-bab104082015035222.pdf (Diakses pada 21 April 2017 pukul 15.00).

Waluya, bagja. 2006. *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves.

Warman. 2016. *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Areal PT. Jaya Bumi Paser Di Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal. FEB, Universitas Mulawarman. Dalam : journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI/article/view/19 (Diakses pada 21 April 2017 pukul 15.30).

Wartabromo. 2017. *Wujudkan Pengabdian, PT CJI Beri Layanan Kesehatan Untuk Warga* . Dalam : <http://www.wartabromo.com> ((Diakses pada 02 April 2018 pukul 15.00).

Wualansari, Dewi. 2009. *Sosiologi (Konsep dan Teori)*. Bandung: PT Refika Aditama.

Yati, Alan. 2016. *Pelaksanaan Hak Cuti HAID dan Cuti Hamil (Studi Pada PT.Indokom Samudra Persada)*. Skripsi. Fakultas Syari'ah. Jurusan Mu'amalah : IAIN Raden Intan Lampung.